

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN TERHADAP GAYA MENGAJAR MOSSTON DI SMP SE-  
KABUPATEN MAGETAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:**

**MAWARDANI EKA PUTRI**

**NIM 21601241154**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2025**

# PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP GAYA MENGAJAR MOSSTON DI SMP SE-KABUPATEN MAGETAN

Mawardani Eka Putri  
21601241154

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se-Kabupaten Magetan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di SMP se-Kabupaten Magetan yang berjumlah 55 guru, dengan jumlah sampel sebanyak 33 guru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa tes yang berbentuk soal pilihan ganda (*multiple choice*). Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se-Kabupaten Magetan sebagai berikut, kategori “sangat rendah” sebanyak 0% (0 guru), kategori “rendah” sebanyak 0% (0 guru), kategori “sedang” sebanyak 33% (11 guru), kategori “tinggi” sebanyak 55% (18 guru), dan kategori “sangat tinggi” sebanyak 12% (4 guru). Hasil frekuensi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data yang paling banyak terdapat pada kategori “tinggi”.

**Kata Kunci:** *Pemahaman, Guru PJOK, Gaya Mengajar Mosston*

**COMPREHENSION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHERS ON THE  
MOSSTON'S TEACHING APPROACH IN THE JUNIOR HIGH  
SCHOOLS LOCATED IN MAGETAN REGENCY**

Mawardani Eka Putri  
21601241154

***ABSTRACT***

*This research aims to assess the comprehension of Physical Education teachers on Mosston's teaching approach in the junior high schools located in Magetan Regency.*

*This research was a descriptive quantitative study employing a survey methodology. This research involved 55 Physical Education teachers from junior high schools located in Magetan Regency, with a sample size of 33 teachers. The employed sample strategy was purposive sampling. The research tool utilized a multiple-choice assessment. The data analysis method employed descriptive quantitative analysis represented as a percentage.*

*The research findings indicate that the comprehension of Mosston's teaching approach among Physical Education teachers in junior high schools located in Magetan Regency is categorized as follows: in the "very low" level at 0% (0 teacher), in the "low" level at 0% (0 teacher), in the "medium" level at 33% (11 teachers), in the "high" level at 55% (18 teachers), and in the "very high" level at 12% (4 teachers). The frequency results of this research demonstrate that most result belongs to the "high" level.*

***Keywords:*** *Comprehension, Physical Education Teacher, Mosston's Teaching Approach*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mawardani Eka Putri  
NIM : 21601241154  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul Skripsi : Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di SMP Se-Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta,  
Yang Menyatakan



Mawardani Eka Putri  
NIM 21601241154

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN TERHADAP GAYA MENGAJAR MOSSTON DI SMP SE-  
KABUPATEN MAGETAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**MAWARDANI EKA PUTRI  
NIM 21601241154**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 16 Januari 2025

Ketua Departemen POR



Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001

Dosen Pembimbing



Herka Maya Jatmika, M.Pd.  
NIP. 19820101 200501 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**




**PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN TERHADAP GAYA MENGAJAR MOSSTON DI SMP SE-KABUPATEN MAGETAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**MAWARDANI EKA PUTRI  
NIM 21601241154**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 30 Januari 2025

**TIM PENGUJI**

<b>Nama/Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>	<b>Tanggal</b>
Herka Maya Jatmika, M.Pd (Ketua Tim Penguji)		10-2-2025
Fitria Dwi Andriyani, S.Pd. Jas., M.Or., Ph.D (Sekretaris Tim Penguji)		7-2-2025
Dr.Tri Ani Hastuti, M.Pd (Penguji Utama)		5-2-2025

Yogyakarta, 10 Februari ..... 2025  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Hedi Ardyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP. 19770218 200801 1 002

## **MOTTO**

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

**(Q.S Al-Insyirah [94] :6)**

“Seekor burung yang duduk di atas pohon tidak pernah takut rantingnya patah, karena kepercayaannya bukan pada cabang dahannya, tetapi pada kemampuannya untuk terbang”

**(Jalaluddin Rumi)**

“Urip iku mung sawang sinawang, mula aja mung nyawang sing kesawang. Urip mung sepisan aja ngasi nyusahne sekitaran”

**(Bapak Tri Sanyata)**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan baik. Penulis mempersembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang penulis sayangi dan keberadaannya sangat berharga, yaitu kepada:

1. Ibu tercinta Almh. Ibu Sri Suwarni yang merawat, mendidik, membesarkan dan menjadikan saya kuat hingga sejauh ini. Terimakasih ibu atas segala dukungan moral dan materi yang diberikan selama perjalanan hidup sehingga saya selalu mendapat kasih sayang yang tidak terhingga. Terimakasih telah mengajarkan bagaimana menjadi anak yang kuat dan selalu berbuat baik kepada semua orang. Semoga Ibu selalu bahagia dan tenang di surganya Allah.
2. Bapak hebat yang saya sayangi dan banggakan Bapak Tri Sanyata. Terimakasih selalu memberikan dukungan dan nasihat dalam menyelesaikan pendidikan ini. Terimakasih Bapak selalu mengajarkan pelajaran hidup yang sangat berarti. Terimakasih atas pengorbanan dan perjuangan yang Bapak lakukan untuk mendukung anak-anaknya menggapai cita-cita.
3. Adik saya tercinta Satriyawan Dwiyantoro, yang selalu menjadi sahabat setia dalam segala kondisi. Terimakasih untuk kerjasama selama ini, terimakasih selalu turut memberikan do'a, dan terimakasih untuk semua hal yang telah diusahakan.
4. Segenap keluarga besar saya, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan untuk keberhasilan menyelesaikan pendidikan dan Tugas Akhir Skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Esa atas kasih dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di SMP Se-Kabupaten Magetan” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ngatman, M.Pd., Kepala Departemen POR yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd., Dosen Pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu sabar membimbing dan memberikan semangat, dukungan serta arahan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Ibu Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd. selaku Penguji Utama dan Ibu Fitria Dwi Andriyani, S.Pd. Jas., M.Or., Ph.D selaku Sekretaris Penguji yang telah memberikan masukan dan saran terhadap Tugas Akhir Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Departemen Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membimbing selama penulis melaksanakan studi.
6. Bapak Drs. Slamet, M.MPd., Ketua MGMP PJOK SMP Kabupaten Magetan yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian kepada guru PJOK di SMP Kabupaten Magetan.
7. Kepala sekolah SMP Se-Kabupaten Magetan yang telah memberikan perizinan, bimbingan, arahan, dan bantuan selama penelitian berlangsung.

8. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan staff SMP Se-Kabupaten Magetan yang telah memberikan bantuan dan kerja sama dalam proses pengambilan data Tugas Akhir Skripsi.
9. Keluarga besar PJKR C 2021 yang sudah memberikan do'a, dukungan dan memberikan motivasi kepada saya selama masa kuliah dan dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Sahabat terbaik Marshelia Anindya Putri, Yuastien Rusyida Candrasari, dan Diva Anisa Putri Ramadhani. Terimakasih atas do'a dan dukungan yang diberikan selama ini dan terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah suka dan duka bersama.
11. Teman seperjuangan, Gita Luthfiyah Sepadita Soraningsari dan Jangger Angga Pramukti yang selalu meluangkan waktu untuk mengerjakan skripsi bersama-sama serta memberikan motivasi, dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
12. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan perhatian selama penyusunan tugas akhir skripsi.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta,  
Penulis

Mawardani Eka Putri  
NIM 21601241154

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penulisan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Pemahaman .....	13
2. Kompetensi Guru .....	18
3. Guru PJOK SMP .....	22
4. Gaya Mengajar Mosston .....	25
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	39
C. Kerangka Pikir .....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis atau Desain Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44

C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
1. Populasi .....	45
2. Sampel .....	46
D. Definisi Operasional Variabel .....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
1. Instrumen Penelitian .....	48
2. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Uji Coba Instrumen .....	52
1. Uji Validitas .....	52
2. Uji Keterbacaan .....	56
G. Teknik Analisis Data .....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	59
A. Hasil Penelitian .....	59
B. Pembahasan .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	75
A. Simpulan .....	75
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	75
C. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN .....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian.....	46
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tabel 3. Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator.....	53
Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Aiken .....	54
Tabel 5. Kriteria Uji Keterbacaan .....	57
Tabel 6. Standar Kriteria Objek .....	58
Tabel 7. Distribusi Tingkat Pemahaman Guru PJOK SMP Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di Se-Kabupaten Magetan .....	60
Tabel 8. Distribusi Hasil Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di SMP Se-Kabupaten Magetan. ....	61
Tabel 9. Statistika Deskriptif Faktor <i>Teaching Framework</i> .....	62
Tabel 10. Distributif Hasil Faktor <i>Teaching Framework</i> .....	63
Tabel 11. Statistik Deskriptif Faktor <i>Spectrum Of Teaching Style</i> .....	64
Tabel 12. Distribusi Hasil Faktor <i>Spectrum Of Teaching Style</i> .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Spectrum Gaya Mengajar.....	29
Gambar 2. Kerangka Pikir.....	43
Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di SMP Se-Kabupaten Magetan. ....	61
Gambar 4. Diagram Lingkaran Faktor <i>Teaching Framework</i> .....	63
Gambar 5. Diagram Lingkaran Faktor <i>Spectrum Of Teaching Style</i> .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS .....	83
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen .....	84
Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen .....	86
Lampiran 4. Format Penilaian <i>Expert Judgement</i> .....	87
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	89
Lampiran 6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....	90
Lampiran 7. Tabulasi Data Format <i>Expert Judgement</i> .....	91
Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Uji Keterbacaan.....	93
Lampiran 9. Draft Instrumen Penelitian.....	94
Lampiran 10. Hasil Pengerjaan Tes Responden.....	103
Lampiran 11. Tabulasi Data Hasil Penelitian .....	112
Lampiran 12. Dokumentasi.....	113

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, baik secara fisik, mental, sosial maupun emosional (Graham, George. Holt/Hale, Shirley Ann. Parker, 2010). Mata pelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam melalui olahraga, permainan, dan aktivitas lainnya. Pendidikan jasmani adalah program sekolah yang dirancang untuk mengarahkan anak-anak ke aktivitas fisik seumur hidup. Tujuan dari program pendidikan jasmani yang berkualitas adalah untuk membimbing anak-anak dalam proses menjadi aktif secara fisik seumur hidup. Program pendidikan jasmani yang berkualitas untuk anak-anak lebih dari sekedar sekumpulan aktivitas yang dinikmati anak-anak selama 30 menit atau lebih, namun bisa dilakukan beberapa kali dalam seminggu. Program pendidikan jasmani yang berkualitas memiliki tujuan yang jelas, memiliki sasaran jangka panjang, dan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak. Singkatnya, program pendidikan jasmani yang berkualitas akan membuat perbedaan yang bertahan lama hingga mereka lulus dari sekolah (NCAA, 2016).

Sejalan dengan hal itu, pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari adanya proses di dalam pendidikan tersebut, proses ini melibatkan beberapa komponen di dalamnya termasuk peran dari manusia. Dalam bukunya yang

berjudul *Teaching Physical Education* (2008, p. 18) Muska Mosston merumuskan spektrum gaya mengajar dan mempresentasikannya pada bidang pendidikan jasmani lebih dari tiga puluh tahun yang lalu. Teorinya terus mempengaruhi pedagogi dengan memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengajaran dan pembelajaran. Teori spektrum berfokus pada pengambilan keputusan, menggambarkan berbagai pilihan gaya mengajar yang mengalihkan tanggung jawab dari guru ke siswa. Setiap gaya menciptakan tujuan pembelajaran yang berbeda, dengan tidak ada gaya yang dianggap lebih unggul. Spektrum ini tidak mengikuti urutan linier, tetapi menyediakan berbagai gaya yang dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal utama dari spektrum adalah bahwa semua gaya mengajar memiliki manfaat, dan guru yang efektif mampu beradaptasi antara gaya-gaya tersebut untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, fokus pada konten, dan tujuan pendidikan yang berbeda (Mosston & Sara, 2008).

Fakta bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu dari bagian pendidikan yang ada di Indonesia yang memiliki tujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani serta ketrampilan berpikir kritis yang dikemas melalui aktivitas jasmani (Stocks, 2016). Pendidikan jasmani juga memiliki peran penting terhadap hubungan manusia, karena ketrampilan sosial juga dimunculkan dalam aktivitas jasmani sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas setiap manusia. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bidang studi yang wajib diikuti oleh peserta didik

dari tingkat bawah yaitu Sekolah Dasar (SD) sampai dengan tingkat atas yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada setiap jenjang pendidikan jasmani memiliki tujuan dan fokus utama yang berbeda-beda. Pendidikan jasmani memiliki orientasi nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai yang ada di pendidikan jasmani menjadi pondasi yang dibangun melalui pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan jasmani dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental serta meningkatkan kesadaran akan gaya hidup sehat. Selain itu, pendidikan jasmani berdampak pada pembentukan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Abramov & Shishatska, 2022). Pendidikan jasmani memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan peserta didik, tidak hanya dari segi ketrampilan dan kebugaran jasmani saja akan tetapi meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan jasmani tersebut, maka proses pengajaran pendidikan jasmani harus dapat membangkitkan suasana belajar pada siswa. Dalam proses pengajaran terdapat peran guru yang menjembatani agar suatu proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani akan berdampak pada peran aktif dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, guru pendidikan jasmani harus selalu menerapkan gaya mengajar yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa dan materi belajar yang akan diajarkan. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk

mengelola lingkungan dan menciptakan atmosfer pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif.

Pemahaman akan penggunaan gaya mengajar dalam pendidikan jasmani menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh setiap pendidik, yaitu pada kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru PJOK untuk memahami dan mempelajari lebih dalam terkait gaya mengajar. Penyesuaian dengan perubahan kurikulum yang ada menjadi catatan tersendiri bagi guru PJOK untuk terus memahami perkembangan pada dunia pendidikan, agar pendidikan akan terus terlaksana berkelanjutan.

Mosston dan Ashworth menciptakan 11 jenis gaya mengajar yang dikenal dengan spektrum gaya mengajar dengan tujuan sebagai upaya menjembatani antara pokok bahasan dan belajar. Spektrum ini merujuk pada suatu konsepsi teoritis dan suatu rancangan tersrtuktur mengenai kemungkinan gaya mengajar (Mosston & Sara, 2008). Terkadang guru pendidikan jasmani sudah menggunakan berbagai gaya mengajar yang penerapannya dikondisikan dengan keadaan sekolah dan karakteristik siswa. Dalam penggunaan gaya mengajar, guru pendidikan jasmani sebenarnya sudah menggunakan gaya mengajar yang mengarah pada gaya mengajar “Mosston” akan tetapi guru tersebut tidak mengetahui secara konseptual dalam penggunaannya. Hal ini di buktikan dengan guru sering memberikan instruksi langsung misalnya pada saat pemanasan guru akan memimpin dan siswa mengikuti tanpa variasi. Akan tetapi, guru tidak

menyebut dengan istilah Mosston padahal gaya mengajar tersebut merupakan salah satu dari variasi gaya mengajar yang diciptakan oleh Muska Mosston yaitu mengarah pada gaya komando. Spektrum yang dikemukakan oleh Muska Mosston ini mempunyai asumsi mengenai keputusan yang ada dalam proses pengajaran hendaknya tidak hanya terpusat pada guru melainkan juga terpusat pada anak, sehingga anak menjadi aktif (Setiawan et al., 2013).

Pemilihan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah menjadi salah satu faktor guru PJOK di SMP yang berada di Kabupaten Magetan hanya menggunakan gaya mengajar tertentu salah satunya yaitu gaya komando. Berangkat dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua gaya mengajar dapat dikatakan baik jika guru dapat menggunakan gaya tersebut sesuai dengan keadaan yang ada. Sebelum memilih gaya mengajar yang akan digunakan saat pembelajaran, seorang guru PJOK hendaknya memahami serta mempertimbangkan berbagai aspek yang ada dalam gaya mengajar salah satunya adalah anatomi gaya mengajar (Mosston & Sara, 2008). Seperti yang diungkapkan oleh Muska Mosston anatomi gaya mengajar memberikan saran tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan oleh guru, pencapaian apa yang telah berhasil diraih oleh guru pada pengambilan keputusan sebelumnya dimana setiap tindakan, pernyataan, atau pertanyaan yang melintas di benak guru merupakan konsekuensi dari tiap keputusan yang diambil oleh guru.

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya bisa memadukan peran antara guru dan siswa. Di masa sekarang ini pada jenjang SMP penyampaian pembelajaran sangat perlu diperhatikan pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena anak pada usia SMP perkembangan potensi dalam dirinya sudah mulai terlihat, sehingga guru diharapkan dapat mengembangkan dan menjaga potensi tersebut melalui pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran. Gaya mengajar menjadi salah satu sarana untuk membantu siswa dan guru itu sendiri untuk mencapai rancangan pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Guru pendidikan jasmani dalam pembelajarannya akan menggunakan gaya mengajar yang terdeteksi mengarah terhadap salah satu jenis dari gaya mengajar yang telah dibuat oleh Muska Mosston. Akan tetapi, tidak banyak dari guru pendidikan jasmani yang mengetahui bahwasannya pada saat mengajar gaya yang mereka gunakan adalah gaya mengajar milik Muska Mosston.

Penggunaan gaya mengajar yang diterapkan oleh guru dipilih berdasarkan materi yang akan disampaikan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara pertama dengan guru PJOK di SMP Negeri Kecamatan Magetan yaitu bu Fitra pada tanggal 16 Mei 2024, dalam kesempatan tersebut disampaikan bahwa guru mengetahui terkait gaya mengajar namun tidak mengerti mengenai gaya mengajar milik Muska Mosston. Pada kesempatan ini bu Fitra menyampaikan bahwa penggunaan gaya mengajar

tergantung pada materi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

Dilanjutkan dengan wawancara yang kedua, yaitu pada tanggal 17 Mei 2024 dengan guru PJOK SMP Negeri Kecamatan Magetan, pada kesempatan ini pak Abdi menyampaikan bahwa beliau menggunakan gaya mengajar yang sudah umum yaitu gaya mengajar komando, dan beberapa kali juga menggunakan gaya mengajar latihan. Tetapi beliau menegaskan bahwa gaya mengajar yang sering dipakai adalah gaya mengajar komando yaitu keputusan berada di guru. Pak Abdi menyampaikan bahwasannya dia mengetahui gaya mengajar hanya yang umum saja, belum pernah mempelajari jenis jenis gaya mengajar yang lainnya. Pak Abdi menambahkan juga bahwasannya selama dia menjadi guru PJOK di SMP belum pernah mendapat sosialisasi tentang gaya mengajar.

Keterlaksanaan penggunaan gaya mengajar dari pandangan bu Fitra dan pak Abdi dilakukan berdasarkan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Baik bu Fitra maupun pak Abdi memahami bahwa setiap materi dalam PJOK memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Pemahaman mengenai gaya mengajar yang diterapkan oleh beliau didapat karena bu Fitra dan pak Abdi merupakan guru PJOK yang terhitung masih muda sehingga beliau masih memiliki ilmu baru yang didapat dari bangku kuliah. Hal ini diketahui peneliti berdasarkan analisis sementara pada hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada ke dua guru PJOK SMP Negeri Kecamatan Magetan.

Kemudian peneliti melakukan wawancara ke tiga dengan mewawancarai guru PJOK SMP Negeri Kecamatan Magetan yang sudah lama mengajar dan sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 10 tahun. Di kesempatan ini pak Yanto menyampaikan bahwasannya mengajar PJOK dilakukan berdasarkan pengalaman sebelumnya saja. Pemahaman mengenai gaya mengajar hanya sebatas mengetahui gaya merdeka belajar yaitu yang menekankan pada kebebasan dan kemandirian dalam proses pembelajaran. Sebagai guru PJOK pak Yanto mengandalkan strategi dan metode yang telah terbukti efektif berdasarkan pengalamannya di kelas sebelumnya dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ke beberapa guru mata pelajaran PJOK di SMP yang berada di Kecamatan Magetan, mereka sudah mengetahui mengenai gaya mengajar yang sering digunakan untuk pembelajaran PJOK namun mereka tidak mengerti bahwa yang sering digunakan itu adalah gaya mengajar milik Muska Mosston. Ada juga beberapa guru PJOK yang masih belum mengetahui mengenai gaya mengajar yang digunakan. Pemahaman tentang gaya mengajar guru PJOK dapat dipengaruhi berbagai faktor, termasuk usia. Dari hasil wawancara kepada 3 guru di beberapa sekolah 2 diantaranya merupakan guru dengan rentang usia 30-40 tahun. Guru PJOK tersebut sering kali lebih familiar dengan metode pengajaran terbaru. Di sisi lain, guru PJOK yang lebih berpengalaman mungkin memiliki pendekatan yang berbeda, yang mencerminkan pengalaman dan praktik yang telah mereka terapkan selama

kariernya mereka. Oleh sebab itu dengan minimnya pemahaman guru akan pentingnya penggunaan gaya mengajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani akan berpengaruh terhadap tercapai tidaknya tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut.

Dari uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas dan berbagai permasalahan yang terjadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman guru mengenai gaya mengajar sangatlah penting untuk proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai “Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di SMP Se-Kabupaten Magetan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Guru PJOK cenderung menggunakan gaya mengajar komando, tanpa mevariasikannya dengan gaya mengajar yang lain sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran.
2. Guru mungkin memahami konsep gaya mengajar secara umum, tetapi belum mampu menerapkannya secara efektif dan bervariasi dalam proses pembelajaran.
3. Guru yang lebih muda cenderung lebih terbuka terhadap metode pengajaran baru, sementara guru yang lebih tua dan berpengalaman

mungkin lebih resisten terhadap perubahan dan cenderung mengandalkan gaya mengajar yang sudah familiar.

4. Belum diketahui tingkat pemahaman Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar milik Muska Mosston.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, perlu adanya pembatasan masalah dengan tujuan penelitian yang dilakukan dapat berjalan maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada pemahaman Guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se-Kabupaten Magetan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat diperoleh rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Seberapa tinggi pemahaman Guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se-Kabupaten Magetan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman Guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se-Kabupaten Magetan.

### **F. Manfaat Penulisan**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

## **1. Secara Teoritis**

### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini akan dapat menjadi ilmu ilmiah baru untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesiapan Guru PJOK SMP se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar.

### **b. Bagi Pembaca**

Penelitian ini dapat memberi wawasan dan informasi mengenai pemahaman Guru PJOK SMP se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar.

### **c. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pemahaman Guru PJOK SMP se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat di bangku perkuliahan serta menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

### **b. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan guru PJOK mengenai pemahaman Guru PJOK SMP se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1.) Penelitian ini akan dijadikan sebagai ilmu pengetahuan baru bagi mahasiswa FIKK (Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan).
- 2.) Penelitian ini dijadikan bahan referensi untuk peneliti berikutnya mengenai tema yang sama.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Pemahaman**

##### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan dan memahami makna, hubungan, dan implementasi dari suatu hal atau situasi (Gunawan & Paluti, 2017). Pemahaman tidak dapat tercapai tanpa adanya pengetahuan yang menjadi dasarnya. Pengetahuan tidak akan memberikan manfaat yang bermakna dalam penerapannya jika tidak disertai dengan pemahaman yang mendalam. Pemahaman memiliki peran yang penting dalam menjalankan tugas atau pekerjaan dengan efektif. Pentingnya pemahaman terletak pada kemampuannya untuk mengkaitkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga menciptakan pemahaman yang lebih menyeluruh. Sejalan dengan hal itu, Bloom et al., (2001) mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan dalam pengertian ini melibatkan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali informasi yang spesifik dan umum, mengingat metode dan proses yang relevan, atau mengingat pola, struktur, atau konteks yang berkaitan.

## 2. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman melibatkan pemahaman inti dari suatu hal, dimana seseorang memahami secara mendalam apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu menggunakan materi atau ide yang disampaikan tanpa perlu mengkaitkannya dengan informasi lain. Kemampuan mengolah pengetahuan yang didapatkan menjadi sesuatu yang baru.

## 3. Penerapan (*Application*)

Kemampuan seseorang untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, serta prinsip untuk mengadaptasi dan mengimplementasikan konsep-konsep tersebut secara efektif dan relevan sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang diberikan.

## 4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah proses memecah suatu komunikasi (peristiwa, pengertian) menjadi unsur-unsur penyusunnya, dengan tujuan untuk membuat ide (pengertian, konsep) menjadi lebih terang dan hubungan antara ide-ide menjadi lebih jelas dan eksplisit. Melalui analisis, komunikasi dipisahkan menjadi elemen-elemen sehingga hirerarki ide-idenya dapat dipahami dengan lebih jelas.

#### 5. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis melibatkan proses menggabungkan elemen-elemen dan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang utuh. Sintesis berkaitan dengan menyusun bagian-bagian atau unsur-unsur tersebut sehingga membentuk suatu keseluruhan atau kesatuan yang sebelumnya tidak terlihat jelas. Dalam sintesis, elemen-elemen yang terpisah digabungkan dan disatukan untuk menciptakan pemahaman yang lebih komprehensif.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi melibatkan proses penentuan nilai dari materi dan metode yang digunakan untuk tujuan tertentu. Evaluasi berkaitan dengan penilaian secara kuantitatif atau kualitatif tentang nilai dari materi atau metode dengan memenuhi kriteria tertentu. Dalam evaluasi, dilakukan penilaian terhadap aspek-aspek tertentu untuk menentukan sejauh mana materi atau metode tersebut memenuhi standar atau tolak ukur yang ditetapkan.

Pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti mengerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Sama seperti pendapat Anas Sudijono dalam bukunya yang berjudul Pengantar Evaluasi Pendidikan (2011, p. 50), mengatakan bahwa pemahaman

adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Nafiati (2021, p. 161) menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru melibatkan kemampuan untuk melakukan perubahan, seperti menggantikan kata dengan sinonim, mengungkapkannya dengan gaya penulisan yang personal, mengubah format komunikasi dari tulisan menjadi tabel atau visual, dan memberikan interpretasi terhadap suatu hal. Dengan pemahaman, seseorang tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga membuka pintu untuk eksplorasi, refleksi, dan pemikiran inovatif.

Septiningkasih et al (2012, p. 12) menjelaskan bahwa pemahaman merupakan kemampuan kognitif tingkat rendah yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Kemampuan memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari. Dalam pemahaman, individu tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengaitkan, menggabungkan, dan memahami konsep-konsep yang saling terkait. Pemahaman memungkinkan seseorang untuk melihat hubungan sebab akibat, menerapkan pengetahuan dalam konteks yang berbeda, dan mengembangkan pemikiran kritis serta ketrampilan analitis.

Halimah dan Adiyono (2022, pp. 163-164) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam 3 kategori yaitu:

1. Tingkat rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Jerman ke bahasa Indonesia.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni dengan menghubungkan bagiab-bagian yang telah dipelajari sebelumnya dengan bagian yang diketahui berikutnya atau dengan menghubungkan beberapa bagian grafik kejadian atau informasi yang disajikan untuk dapat membedakan antara informasi yang penting dan yang tidak penting.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi, seseorang diharapkan memiliki kemampuan untuk melihat dibalik apa yang tertulis, mampu membuat estimasi dan prediksi berdasarkan pemahaman terhadap ide-ide atau simbol yang diberikan, serta memiliki kemampuan untuk membuat kesimpulan yang terkait dengan implikasi dan konsekuaensi yang mungkin terjadi.

Berdasarkan uraian dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah proses kognitif yang dimiliki oleh setiap individu dengan melibatkan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dengan benar. Dalam hal ini pemahaman guru terhadap gaya mengajar diartikan

sebagai kemampuan seseorang untuk dapat menjelaskan dan menerapkan tentang 11 jenis gaya mengajar yang diciptakan oleh Muska Mosston yang telah diketahui atau dipelajari sebelumnya secara benar. Berdasarkan hal tersebut, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gaya mengajar dengan baik.

## **2. Kompetensi Guru**

Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dibutuhkan pendidik yang profesional. Pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran guru yang ada didalamnya. Komponen keberhasilan suatu pendidikan ditentukan oleh guru, karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Guru dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran dituntut untuk memiliki kompetensi yang menunjang agar terciptanya kemampuan profesional.

Undang-Undang Guru Dan Dosen Serta PP No. 19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogi, profesionalisme, sosial, dan kepribadian. Berikut penjabaran dari keempat kompetensi tersebut:

### **a. Kompetensi Pedagogi**

Kompetensi pedagogis adalah kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran, termasuk perencanaan, implementasi, dan evaluasi hasil belajar peserta didik (Rahman, 2014). Wulandari dan Hendriani (2021, p. 145) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran yang efektif, melaksanakan strategi pengajaran yang sesuai, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam mengatur dan memfasilitasi lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan dan pencapaian peserta didik. Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai kompetensi pedagogik guru meliputi beberapa hal berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

**b. Kompetensi Professional**

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan untuk menguasai seluruh materi pengajaran secara efektif, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan untuk pendidikan berkualitas dan pengembangan peserta didik (Sriyati et al., 2023). Pentingnya kompetensi profesional yang dimiliki oleh seorang guru, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk masa depan peserta didik dan agar terciptanya pendidikan yang berkelanjutan dengan berkembangnya pendidikan modern (Zulfakar, 2020). Dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 membahas mengenai kompetensi profesional guru meliputi beberapa hal berikut:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

### **c. Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi secara aktif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orangtua/wali, dan masyarakat sekitar yang dimana kemampuan ini dapat membantu meningkatkan kinerja mereka dan memajukan kualitas pendidikan (Siruwa et al., 2023). Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi sosial guru meliputi beberapa hal berikut:

1. Bersifat inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

### **d. Kompetensi Kepribadian**

Guru dengan kata lain “digugu” dan “ditiru” yang berarti menjadi sosok yang patut dicontoh. Seorang pendidik yang memiliki kepribadian baik akan memberikan dampak keteladanan bagi peserta didiknya. Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh kepribadian pendidik, hal ini meliputi kemampuan pendidik mengelola fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kecerdasan emosional yang berdampak pada pengajaran, karena peserta didik akan menumbuhkan kepribadian dalam pengajaran yang efektif

(Maksimovic et al., 2020). Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyebutkan kompetensi kepribadian guru meliputi beberapa hal berikut:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

### **3. Guru PJOK SMP**

#### **a. Definisi Guru**

Guru merupakan salah satu profesi yang terlibat dalam bidang pendidikan. Tugas utama seorang guru tidak hanya mengajar melainkan juga mendidik, dalam pelaksanaannya sebagai guru yang profesional memerlukan keahlian dan kompetensi yang harus dicapai. Dalam proses pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran guru mempunyai peran yang signifikan karena guru akan menjadi nahkoda dari kapal peserta didik yang akan menciptakan tujuan yang jelas. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dalam ketentuan umum pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

(Hikmah, 2023) mengemukakan bahwa guru adalah ujung tombak sistem pendidikan yang memainkan peran penting dalam pengembangan profesionalisme dan produktivitas dalam pendidikan komprehensif. Guru dapat terus mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan praktik terbaik untuk mendukung keberhasilan peserta didik. Guru juga berperan sebagai pemimpin dan model teladan bagi peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik untuk terus belajar dan berkembang agar mencapai potensinya mereka.

Howard Gardner dalam (Julita, 2024) mendefinisikan guru adalah seseorang yang terlibat membantu mengembangkan aspek kognitif, moral, dan sosial pada peserta didik melalui pengajaran dan pembelajaran yang terarah dan bimbingan yang mendalam.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian guru yang dikemukakan oleh para ahli sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik serta memiliki peran sebagai pemimpin dan model teladan bagi peserta didik untuk mencapai potensi.

#### **b. Definisi Guru PJOK**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan yang ada di Indonesia dan sudah dilaksanakan penerapannya dari peserta didik sekolah dasar

sampai dengan sekolah menengah. Pendidikan jasmani di sekolah dapat membantu peserta didik untuk pengembangan kebugaran dan ketrampilan. Melalui aktivitas jasmani diharapkan peserta didik dapat berkembang ke arah yang positif. Dalam sistem pendidikan di Indonesia pendidikan jasmani juga merupakan bagian penting guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan melalui kegiatan atau aktivitas jasmani. Oleh karena itu, didalam pendidikan jasmani tidak hanya pengembangan pada aspek fisik saja melainkan di dalam pendidikan jasmani terdapat pengembangan aspek kognitif dan afektif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani guru menjadi faktor terpenting karena guna mewujudkan tercapainya tujuan guru menjadi fasilitator untuk peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan kelas terencana yang dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan kesehatan dan kemampuan fisik siswa (Elmazi & Koci, 2015). Karena itu guru PJOK memiliki unsur penting dalam pembelajaran di dalam maupun di luar kelas dengan peran profesional yang dimilikinya. Dengan kompetensi keahlian yang dimiliki oleh seorang guru PJOK sehingga profesi guru PJOK banyak dibutuhkan. Hal ini dikarenakan guru PJOK mempunyai peran untuk membantu tujuan pendidikan nasional yaitu pembentukan karakter peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi emas bangsa.

Pencapaian target tujuan pembelajaran tergantung dari pemilihan pengajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru PJOK. Seorang guru harus dapat meningkatkan minat peserta didik terhadap olahraga dengan menciptakan lingkungan yang positif, mengenalkan peserta didik dengan berbagai macam olahraga, melibatkan peserta didik, memanfaatkan perkembangan teknologi, dan menciptakan kegiatan olahraga yang menyenangkan (Editorial Team, 2020).

#### **4. Gaya Mengajar Mosston**

Gaya mengajar adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam konteks pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, serta untuk mengajak keterlibatan dan mengatasi kebosanan peserta didik (Lekahena et al., 2024). Dengan menerapkan beragam gaya mengajar, guru dapat memastikan bahwa peserta didik terlibat sepenuhnya dalam proses pembelajaran. Penentuan gaya mengajar yang akan digunakan oleh seorang guru harus memperhitungkan faktor-faktor lain seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, dan waktu pelaksanaan pembelajaran (Maulana et al., 2021). Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

##### **a. *Teaching Framework***

Sebelum pada pemilihan variasi gaya mengajar seorang guru harus mengerti mengenai kerangka pengajaran (Mosston & Sara,

2008). Gambar berikut ini adalah gambaran skematik dari struktur spektrum yang dijelaskan dalam buku *Teaching Physical Education*, yang didasarkan pada enam premis yang mendasari dan masing masing dijelaskan sebagai berikut:

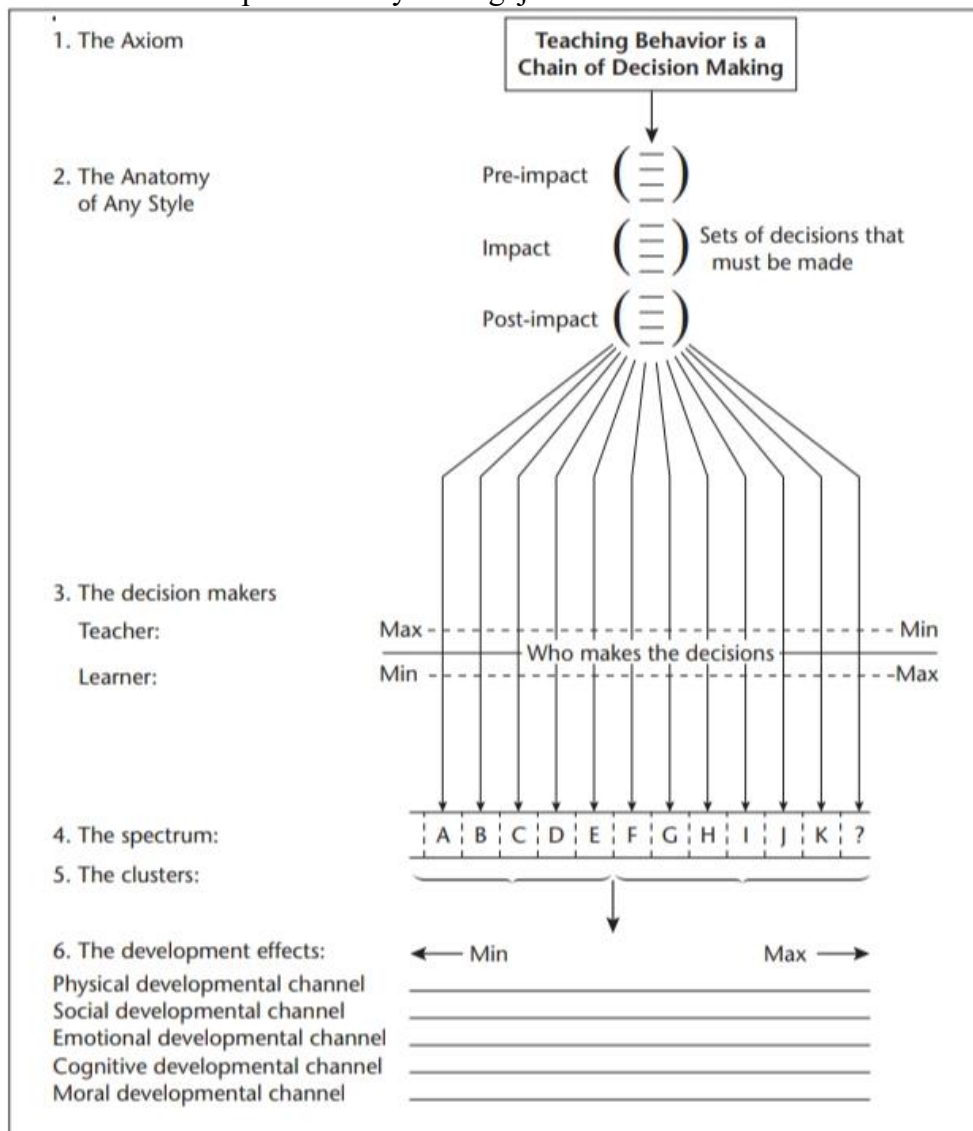
- a. Aksioma: Konsep dasar dari struktur spectrum adalah keyakinan bahwa perilaku pengajaran dapat diartikan sebagai serangkaian pengambilan keputusan berturut-turut. Setiap langkah yang diambil dalam proses pengajaran merupakan hasil langsung dari keputusan yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Anatomi Setiap Gaya: Anatomi ini menguraikan kategori keputusan yang harus dipertimbangkan, baik secara disengaja maupun tidak, dalam setiap interaksi belajar-mengajar. Kategori-kategori keputusan ini dikelompokkan menjadi tiga set: set pra-dampak, set dampak, dan set pasca-dampak. Set pra-dampak mencakup semua keputusan yang harus diambil sebelum interaksi belajar-mengajar, set dampak mencakup keputusan yang terkait dengan interaksi belajar-mengajar yang sedang berlangsung, dan set pasca-dampak mengidentifikasi keputusan yang berkaitan dengan evaluasi interaksi antara guru dan peserta didik. Anatomi ini memberikan gambaran yang jelas tentang jenis keputusan yang harus dipertimbangkan di setiap tahap interaksi belajar-mengajar.

- c. Pengambil Keputusan: Dalam pengambilan keputusan baik guru maupun peserta didik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang dijelaskan dalam anatomi. Ketika sebagian besar atau seluruh keputusan dalam suatu kategori menjadi tanggung jawab dari satu pengambilan keputusan (biasannya guru), maka pengambil keputusan tersebut berada pada titik “maksimum” tanggung jawab. Sebaliknya, pihak lain dalam interaksi tersebut (biasanya peserta didik) berada pada titik “minimum” tanggung jawab. Dengan demikian, pembagian tanggung jawab keputusan antara guru dan siswa dapat bervariasi tergantung pada kategori keputusan tertentu, dengan satu pihak memiliki tanggung jawab yang lebih besar daripada yang lain dalam konteks keputusan yang spesifik.
- d. Spektrum: Dengan menetapkan peran siapa yang membuat keputusan dalam hal apa dan kapan, kita dapat mengidentifikasi struktur sebelas pendekatan belajar mengajar yang penting, serta pendekatan-pendekatan alternatif yang berada di antara mereka dalam Spektrum.
- e. Cluster: Dua kapasitas dasar manusia tercermin dalam struktur spektrum yaitu kapasitas untuk reproduksi dan kapasitas untuk produksi. Semua manusia memiliki berbagai tingkatan kapasitas untuk mereproduksi pengetahuan yang diketahui, meniru model dan mempraktikkan ketrampilan. Serta semua

manusia memiliki kapasitas untuk menghasilkan berbagai ide dan untuk menjelajah ke hal yang baru sehingga memberikan kesempatan untuk menemukan hal yang belum diketahui.

- f. Efek Perkembangan: Mungkin pertanyaan utama dalam pendidikan dan pengajaran adalah “Apa yang sebenarnya terjadi pada orang-orang ketika mereka berpartisipasi dalam satu jenis pengalaman atau yang lainnya?” pertanyaan mengapa dan untuk apa adalah yang terpenting dalam pendidikan. Struktur keputusan dalam setiap gaya mengajar mempengaruhi perkembangan peserta didik dengan cara yang unik dengan menciptakan kondisi untuk pengalaman yang beragam. Setiap rangkaian keputusan dalam gaya mengajar menekankan pada tujuan yang berbeda yang dapat dikembangkan oleh peserta didik. Tujuan gaya mengajar selalu berkaitan dengan kemampuan manusia yaitu pada perkembangan kognitif, sosial, fisik, emosi, dan etika.

Gambar 1. Struktur Spectrum Gaya Mengajar



(Sumber: Muska Mosston dan Sara Ashworth, 2008)

### b. *Spectrum Of Teaching Style*

Muska Mosston dalam bukunya yang berjudul *Teaching Physical Education* menciptakan 11 jenis gaya mengajar yang dikenal dengan spektrum gaya mengajar (Mosston & Sara, 2008), diantaranya:

## 1) Gaya Komando (*Command Style*)

### a) Anatomi

Karakteristik dari gaya komando adalah guru membuat jumlah keputusan maksimum dalam ketiga set anatomi sementara peserta didik memulai jumlah keputusan minimum.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Guru

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Guru

### b) Definisi

Gaya komando ditandai oleh kemampuan untuk mereproduksi dan mereplekasi respon atau kinerja yang diselesaikan dengan tepat waktu dan cepat, sehingga tujuan spesifik dalam materi pelajaran dan perilaku dapat tercapai. Secara kognitif, gaya komando menekankan oada otomatisasi kinerja yang terkoordinasi dan dikendalikan secara langsung. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi instruksi yang jelas dan diapndu untuk merespon dengan cepat dan akurat, sehingga dapat mengembangkan ketrampilan dan pemahaman yang kuat dalam pembelajaran.

Peran guru adalah membuat semua keputusan di setiap set anatomi. Peran pelajar adalah mereproduksi, mengikuti, mereplikasi keputusan guru untuk mencapai kinerja presisi yang

mengikuti isyarat dan keputusan kecepatan dan ritme yang telah ditetapkan untuk mereplikasi konten.

## 2) Gaya Latihan (*Practice Style*)

### a) Anatomi

Karakteristik yang menentukan dari Gaya Latihan adalah inisiasi kemandirian dengan membuat sembilan keputusan saat mempraktikkan tugas memori/reproduksi dan menerima umpan balik secara pribadi dan individual dari guru.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Guru

### b) Definisi

Dalam gaya latihan, peran guru adalah penyusunan seluruh materi pelajaran dan pengaturan logistik sebelum pelaksanaan pembelajaran, serta memberikan umpan balik secara individual kepada peserta didik setelah pelaksanaan. Sementara itu, peran peserta didik adalah untuk melakukan latihan tugas memori atau reproduksi secara personal sambil membuat sembilan keputusan spesifik, termasuk menentukan lokasi, urutan tugas, waktu mulai setiap tugas, kecepatan dan ritme, waktu berhenti untuk setiap tugas, interval latihan, mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi, menentukan pakaian dan penampilan, serta postur tubuh. Keputusan-keputusan ini bertujuan untuk mengembangkan

kemandirian peserta didik sejak awal, memungkinkan mereka untuk mengelola dan mengatur proses pembelajaran mereka sendiri.

### **3) Gaya Resiprokal (*Reciprocal Style*)**

#### a) Anatomi

Karakteristik dalam gaya resiprokal adalah pengembangan interaksi sosial timbal balik yang memperkuat pemberian dan penerimaan umpan balik langsung yang dipandu oleh kriteria khusus yang disiapkan guru.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Peserta didik pelaku

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik pengamat

#### b) Definisi

Karakteristik yang menentukan dari Gaya Timbal Balik adalah interaksi sosial sambil belajar memberikan umpan balik kepada pasangan. Fokus gaya ini adalah timbal balik sosial sambil belajar untuk membuat lima keputusan yang melekat saat memberi dan menerima umpan balik. Pengamat memberikan umpan balik kepada pasangannya dengan menggunakan kriteria khusus yang telah disiapkan oleh guru. Guru mengedarkan dan mengamati peserta didik untuk penggunaan informasi kriteria yang tepat dan interaksi umpan balik verbal yang mendukung.

#### 4) Gaya Periksa Diri (*Self-check Style*)

##### a) Anatomi

Karakteristik gaya periksa diri adalah mengembangkan praktik mandiri dari tugas memori/reproduksi dan keputusan penilaian mandiri yang dipandu oleh kriteria yang disiapkan guru.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik

##### b) Definisi

Dalam Gaya Periksa Sendiri, peran guru adalah membuat semua keputusan pra-dampak termasuk materi pelajaran, kriteria, dan keputusan logistik serta terlibat dalam percakapan pasca-dampak dengan siswa (bukan pernyataan penilaian). Peran peserta didik adalah membuat keputusan dampak dari gaya Praktik dan bekerja secara mandiri dan membuat keputusan pasca-dampak untuk memeriksa kinerja mereka sendiri terhadap kriteria yang disiapkan oleh guru.

#### 5) Gaya Inklusi (*Inclusion Style*)

##### a) Anatomi

Karakteristik dari gaya inklusi adalah peserta didik dengan berbagai tingkat pengembangan ketrampilan mampu berpartisipasi pada setiap tugas yang dirancang dengan berbagai

tingkat kesulitan. Peserta didik berlatih dari titik awal di mana mereka dapat melakukan tugas dan berbagai tingkat kesulitan yang memungkinkan partisipasi yang berkelanjutan.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik

b) Definisi

Dalam gaya inklusi peran guru adalah membuat semua keputusan sebelum pembelajaran, termasuk keputusan tentang materi pelajaran, merancang tingkat kesulitan yang berbeda dalam tugas, lembar kriteria untuk setiap tingkat, dan keputusan logistik. Peran peserta didik adalah untuk mensurvei tingkat tugas yang tersedia, memilih titik awal, mempraktikkan tugas, melakukan penyesuaian pada tingkat awal (jika diperlukan), dan memeriksa kinerja terhadap kriteria.

**6) Gaya Penemuan Terpimpin (*Guided Discovery Style*)**

a) Anatomi

Karakteristik utama dari gaya ini adalah serangkaian pertanyaan yang dibuat dengan logis yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Guru dan Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Guru dan Peserta didik

b) Definisi

Dalam gaya penemuan terpimpin, peran guru adalah membuat semua keputusan sebelum pembelajaran, termasuk konsep target materi pelajaran dan pertanyaan-pertanyaan berurutan yang mengarah pada jawaban target dan semua keputusan logistik. Peran peserta didik adalah menghubungkan berbagai elemen materi pelajaran dalam setiap pertanyaan untuk secara logis menemukan konsep, prinsip, hubungan, atau aturan yang telah ditentukan sebelumnya.

**7) Gaya Penemuan Konvergen (*Convergent Discovery Style*)**

a) Anatomi

Karakteristik yang nyata dalam gaya ini adalah guru memilih materi pelajaran yang baru dan tidak dikenal yang menarik peserta didik untuk menerapkan ketrampilan penalaran mereka untuk mengajukan pertanyaan yang secara logis dan berurutan mengarah sehingga menghasilkan target jawaban yang telah ditentukan.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik

b) Definisi

Dalam Gaya Penemuan Konvergen, peran guru adalah merancang pertanyaan tunggal tentang konsep target materi pelajaran yang akan ditemukan. Peran peserta didik adalah untuk terlibat dalam berbagai kemampuan kognitif dan menerapkan penalaran, pertanyaan, dan logika untuk secara berurutan membuat koneksi yang mengarah pada penemuan jawaban.

**8) Gaya Penemuan Divergen (*Divergent Discovery Style*)**

a) Anatomi

Karakteristik yang ada dalam gaya ini adalah penemuan konten baru dengan menghasilkan berbagai respons terhadap masalah, pertanyaan, atau situasi tertentu yang tidak dikenal.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik

b) Definisi

Dalam Gaya Penemuan Divergen, peran guru adalah untuk membuat keputusan tentang masalah, pertanyaan atau situasi tertentu. Guru kemudian memberikan umpan balik yang netral mengenai berbagai respon yang ada. Peran peserta didik adalah untuk menghasilkan beberapa solusi atau respon yang

ditemukan untuk masalah atau pertanyaan tertentu dan untuk terlibat dalam penilaian diri terhadap respon-respon tersebut.

**9) Gaya Program Individu yang Dirancang Peserta Didik (*Learner Designed Individual Program Style*)**

a) Anatomi

Karakteristik utama adalah menemukan proses untuk mengidentifikasi dan merancang solusi untuk masalah materi pelajaran yang memiliki banyak fungsi dan bagian.

*Pre-Impact (Planning)* : Guru

*Impact (Implementation)* : Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik

b) Definisi

Dalam gaya ini peran guru adalah untuk merancang pertanyaan atau situasi pokok bahasan umum dan mengidentifikasi keputusan logistik yang diperlukan untuk peserta didik. Peran peserta didik adalah untuk membuat semua keputusan materi pelajaran yang tersisa yang diperlukan untuk menghasilkan program yang memecahkan pertanyaan atau situasi yang dinyatakan.

## **10) Gaya Yang Diprakarsai Peserta Didik (*Learner Initiated Style*)**

### a) Anatomi

Karakteristik utama dari gaya ini adalah inisiasi dan keinginan pembelajar secara individu untuk menghasilkan pengalaman belajarnya sendiri.

*Pre-Impact (Planning)* : Peserta didik

*Impact (Implementation)* : -

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik

### b) Definisi

Dalam gaya ini peran peserta didik adalah untuk secara mandiri menginisiasi perilaku gaya ini dan membuat semua keputusan dalam pra-dampak, termasuk perilaku belajar mengajar mana yang akan digunakan dalam dampak dan membuat keputusan kriteria untuk penilaian pasca-dampak dari pengalaman tersebut. Guru yang memiliki kualifikasi dalam materi pelajaran, perannya adalah menerima kesiapan peserta didik untuk membuat keputusan maksimal dalam pengalaman belajar, mendukung, dan berpartisipasi sesuai dengan permintaan peserta didik.

## **11) Gaya Mengajar Sendiri (*Self Teaching Style*)**

### a) Anatomi

Karakteristik yang menentukan dari gaya ini adalah semangat, motivasi, dan keuletan seseorang untuk menerima

peran pengambilan keputusan sebagai guru dan peserta didik. Konten yang dipilih ditentukan oleh individu dan alasan serta proses yang digunakan untuk mengidentifikasi tujuan dari pengalaman tersebut dibuat oleh individu tersebut.

*Pre-Impact (Planning)* : Peserta didik

*Impact (Implementation)* : Peserta didik

*Post-Impact (Feedback & Assessment)* : Peserta didik

b) Definisi

Dalam Gaya Pengajaran Mandiri, peserta didik mengambil keputusan sebagai guru dan pesera didik dan membuat semua keputusan dalam rangkaian pra-dampak, dampak, dan pasca-dampak. Pengalaman ini dipandu oleh motivasi, minat, dan keingintahuan individu.

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Untuk mengkaji penelitian ini, peneliti melakukan pencarian bahan-bahan penelitian yang ada dan relevan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian yang dapat dipertimbangkan dan digunakan sebagai sumber untuk pengembangan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana et al., 2021) berjudul “Analisis Gaya Mengajar Menurut Muska mosston Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Peserta Didik Kelas X SMA NEGERI MARTAPURA”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatam penelitian deskriptif kuantitatif dan

pengolahan datanya menggunakan software *Microsoft Excel*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan gaya mengajar Muska Mosston dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komando dan latihan adalah gaya mengajar yang paling banyak digunakan guru pendidikan jasmani di SMA Negeri 1 Martapura. Pemberian variasi gaya mengajar perlu ditingkatkan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki relevansi dengan topik penelitian yang saya ambil, yaitu fokus pada pemahaman guru tentang gaya mengajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Hasil dari penelitian ini dapat dikaitkan dengan hasil penelitian yang saya angkat, yaitu tentang bagaimana pemahaman guru dalam gaya mengajar yang efektif akan berdampak pada hasil belajar siswa.

2. Rifqon Hasan Hernanto (2019) Penggunaan Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan SMP/MTS Se-Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan presentase penggunaan berbagai gaya mengajar oleh para guru pendidikan jasmani di SMP/MTS se-Kecamatan Grabag secara kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi ke sekolah, wawancara singkat, dan kuisioner berupa angket. Hasil yang diperoleh pada setiap gaya

mengajar adalah 87% guru menggunakan gaya komando, 67% guru menggunakan gaya tugas/latihan, 53% guru menggunakan gaya resiprokal, 60% guru menggunakan gaya periksa diri, 53% guru menggunakan gaya inklusi, 40% guru menggunakan gaya penemuan terpimpin, 47% guru menggunakan gaya divergen, dan 33% guru menggunakan gaya konvergen. Relevansi penelitian ini dengan topik penelitian yang saya angkat adalah untuk menganalisis penggunaan berbagai gaya mengajar yang diciptakan oleh Muska Mosston, seperti gaya komando, latihan, dan resiprokal. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian saya untuk memahami bagaimana guru di Kabupaten Magetan menerapkan gaya-gaya tersebut dalam pengajaran mereka. Dengan meneliti pemahaman guru terhadap gaya mengajar, hasilnya dapat dijadikan bahan untuk pengembangan praktik pengajaran yang lebih efektif di pendidikan jasmani,

### **C. Kerangka Pikir**

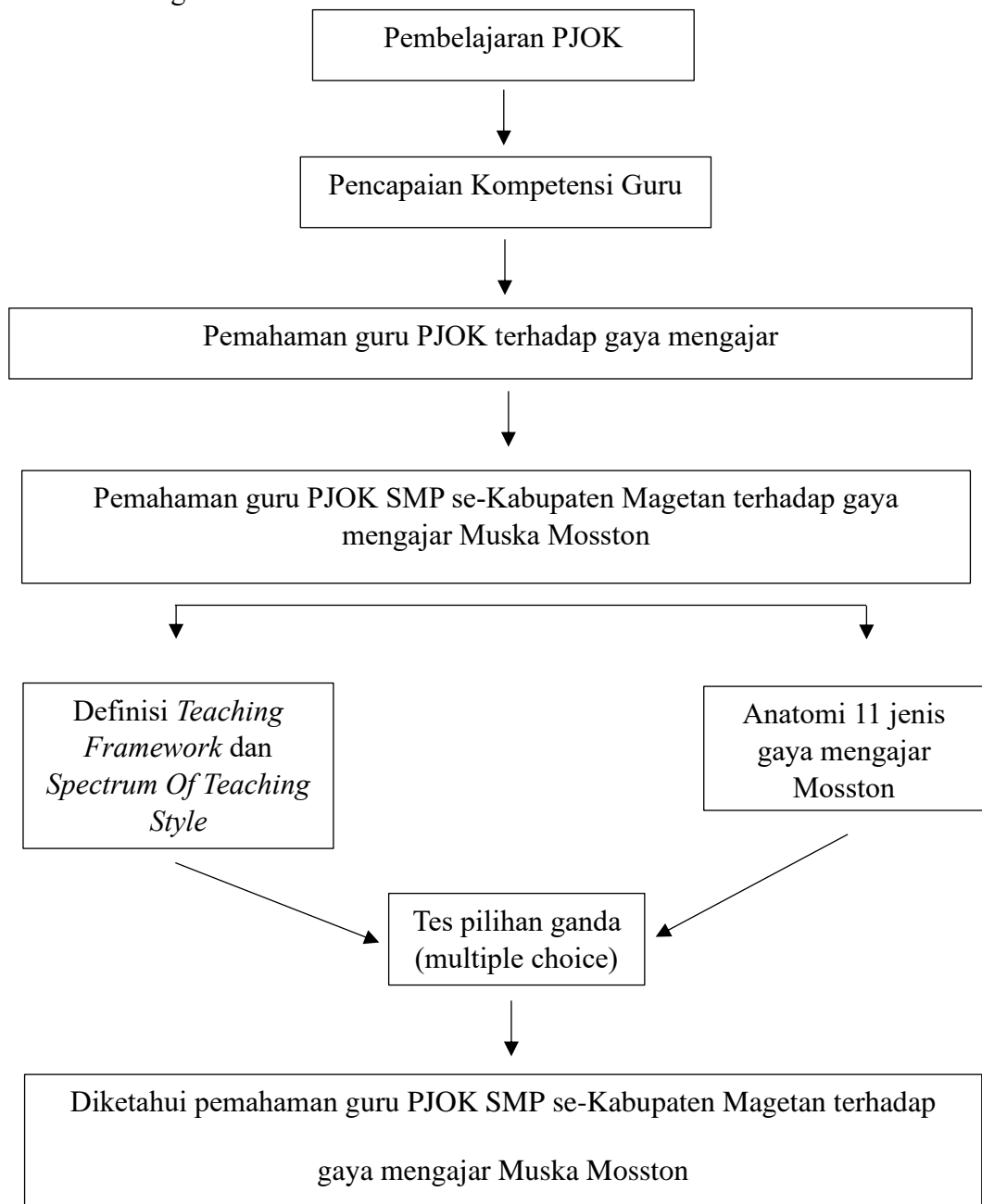
Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai agen pembelajaran. Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan menguasai kompetensi sebagai pendidik. Terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai, salah satunya yaitu kompetensi pedagogi. Pelaksanaan kompetensi pedagogi salah satunya adalah penerapan gaya mengajar dalam pembelajaran.

Gaya mengajar berdasarkan Muska Mosston merupakan pedoman khusus untuk struktur tahapan pembelajaran. Muska Mosston menciptakan

11 jenis gaya mengajar, yang setiap jenisnya memiliki definisi dan anatomi yang berbeda. Sebelas jenis gaya mengajar ini dikenal dengan spektrum gaya mengajar. Sebagai seorang guru penting untuk mengetahui gaya mengajar yang tepat dalam sebuah proses belajar mengajar. Pemahaman guru dalam pemilihan gaya mengajar sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Guru memegang peranan penting dalam kesuksesan peserta didiknya. Oleh sebab itu penambahan wawasan dan sosialisasi dari dinas pendidikan terkait gaya mengajar yang digunakan itu sangat penting karena akan menentukan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa guru harus memiliki pemahaman mengenai gaya mengajar yang diterapkan dalam pembelajarannya. Dalam penelitian ini, peneliti memulai alur penelitian dari pengumpulan informasi mengenai pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se-Kabupaten Magetan, dengan teknik pengumpulan data tes pemahaman kepada guru PJOK di SMP se-Kabupaten Magetan dan data yang diperoleh akan dikumpulkan dalam bentuk deskriptif kuantitatif, kemudian akan diketahui hasilnya.

Gambar 2. Kerangka Pikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan akurat untuk menggambarkan gejala, fakta, atau peristiwa berdasarkan karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaan penelitiannya banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai pada hasil atau penarikan kesimpulannya (Candra Susanto et al., 2024)

Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se-Kabupaten Magetan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan suatu cara seperti menggunakan angket tes, wawancara dan sebagainya (Sugiyono, 2022, p. 7). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda. Hasil dari tes tersebut akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif dan dituangkan dalam bentuk presentase.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2024 di SMP se-Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono dalam Roflin et al., 2021). Secara sederhana sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian (Adnyana, 2021). Ukuran sampel pada dasarnya ditentukan oleh ukuran populasi yang akan diteliti. Jika populasi terlalu besar, peneliti tidak mungkin mengkaji seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, biaya, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk melakukan analisis dan penelitian. Sesuai dengan pernyataan tersebut, populasi dalam penelitian adalah Guru PJOK di SMP se-Kabupaten Magetan yang berjumlah 55 guru. Rincian sekolah dan jumlah guru yang menjadi populasi pada tabel berikut:

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 1 Magetan	3
2.	SMP Negeri 2 Magetan	2
3.	SMP Negeri 3 Magetan	2
4.	SMP Negeri 4 Magetan	2
5.	SMP Islamic International School PSM	1
6.	SMP Muhammadiyah 1 Magetan	1
7.	SMPIT Al Uswah Magetan	1
8.	SMP Negeri 1 Ngariboyo	2
9.	SMP Negeri 2 Ngariboyo	1
10.	SMP Negeri 1 Parang	1
11.	SMP Negeri 2 Parang	2
12.	SMP Negeri 1 Panekan	1
13.	SMP Negeri 2 Panekan	1
14.	SMP Negeri 1 Sidorejo	1
15.	SMP Negeri 2 Sidorejo	1
16.	SMP Negeri 1 Plaosan	3
17.	SMP Negeri 2 Plaosan	2
18.	SMP Negeri 3 Plaosan	2
19.	SMP Negeri 1 Poncol	1
20.	SMP Negeri 1 Kawedanan	3
21.	SMP Negeri 2 Kawedanan	1
22.	SMP Negeri 3 Kawedanan	1
23.	SMP Negeri 1 Bendo	2
24.	SMP Negeri 2 Bendo	2
25.	SMP Negeri 1 Sukomoro	3
26.	SMP Negeri 2 Sukomoro	1
27.	SMP Negeri 1 Maospati	2
28.	SMP Negeri 2 Maospati	1
29.	SMP Negeri 3 Maospati	2
30.	SMP Negeri 1 Barat	3
31.	SMP Negeri 2 Barat	1
32.	SMP Negeri 1 Karangrejo	1
33.	SMP Negeri 2 Karangrejo	2
Jumlah		55

## 2. Sampel

Sampel secara sederhana dapat dijelaskan sebagai bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data utama dalam suatu

penelitian. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi yang lebih besar. Sampel merupakan bagian kecil yang dimiliki oleh populasi dan dianggap mewakilinya (Sugiyono dalam Adnyana, 2021). Pada penelitian ini direncanakan menggunakan teknik *total sampling* dengan melibatkan seluruh populasi sebanyak 55 orang. Namun, dalam pelaksanaannya hanya 33 responden yang mengisi kuesioner. Oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, di mana kriteria sampel adalah guru PJOK SMP yang masih aktif baik PNS maupun P3K dan guru PJOK yang berkenan mengisi kuisisioner dari tanggal 16 Oktober – 16 November. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Machali, 2021).

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Operasional suatu variabel merujuk pada cara variabel tersebut diukur, diimplementasikan, dan diinterpretasikan dalam objek penelitian yang mencakup penjelasan tentang bagaimana variabel tersebut akan diamati, diukur, dan diterapkan secara praktis dalam kerangka penelitian atau dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Definisi operasional adalah proses memberikan definisi pada suatu variabel dengan cara memberikan makna khusus, menentukan aktivitas yang terlibat, atau

menyediakan prosedur operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Rivki et al., 2022). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemahaman guru PJOK SMP se- Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar Muska Mosston. Definisi operasionalnya yakni pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP se- Kabupaten Magetan yang diukur dengan instrumen berupa tes soal pilihan ganda. Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menerapkan gaya mengajar yang diciptakan oleh Muska Mosston sesuai dengan kondisi peserta didik. Berdasarkan definisi operasional variabel, pemahaman guru terhadap gaya mengajar ini diukur dengan menggunakan tes pemahaman.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data ketika melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan suatu metode agar mempermudah pekerjaan. Instrumen penelitian adalah alat atau suatu fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2006). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes tipe pilihan ganda (*multiple choice*).

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan instrumen tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk

mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010).

Arikunto menjelaskan langkah-langkah dalam penyusunan tes adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan tujuan mengadakan tes.
- b) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
- c) Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan.
- d) Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator itu.
- e) Menyusun tabel spesifikasi yang membuat pokok materi, aspek berfikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut.
- f) Menulis butir-butir soal didasarkan atas indikator-indikator yang sudah dituliskan pada tabel indikator dan aspek tingkah laku yang dicakup.

Instrumen penelitian ini dikembangkan dari teori gaya mengajar mosston. Instrumen ini relevan dengan penelitian ini serta relevan dengan subjek yang akan diteliti yaitu penggunaan gaya mengajar oleh guru. Instrumen dalam penelitian ini berupa soal pilihan ganda (*multiple choice*). Komponen instrumen sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir instrumen	Butir Pertanyaan
	<i>Teaching Framework</i>	Aksioma	Keyakinan perilaku pengajaran	1, 2
		Anatomi setiap gaya	Kategori keputusan	3
		Pengambil Keputusan	Kemampuan untuk membuat keputusan	4, 5
		Spektrum	Mengidentifikasi struktur sebelas pendekatan	6, 7
		Cluster	Kapasitas dasar manusia	8

Variabel	Faktor	Indikator	Butir-butir instrumen	Butir Pertanyaan
Gaya Mengajar Mosston	<i>Spectrum of Teaching Styles</i>	Efek Perkembangan	Pengaruh terhadap perkembangan peserta didik	9,10
		Gaya Komando	Penyampaian Materi	11, 12
			Peran Siswa	13, 14
		Gaya Latihan	Desain Latihan Guru	15
			Peran Siswa	16
		Gaya Resiprokal	Pembagian Peranan Siswa	17, 20
			Peran Partner	18, 19
		Gaya Periksa Diri	Berlatih dari Kriteria	21, 22
			Penilaian Sendiri	23
		Gaya Inklusi	Pembuatan Tingkat Latihan	24, 25
			Berlatih Sesuai Kemampuan	26, 27
		Gaya Penemuan Terpimpin	Penemuan Siswa	28, 29
			Pengarahan Penemuan Siswa	30
		Gaya Penemuan Konvergen	Target Konsep	31
			Pembuatan Isi Pembelajaran Oleh Siswa	32, 33
		Gaya Penemuan Divergen	Penemuan Siswa	34, 35
			Variasi Penemuan	36, 37
		Gaya Program Individu yang Dirancang Peserta Didik	Latihan Secara Individu	38, 40
			Peran Guru	39, 41
		Gaya Yang Diprakarsai Peserta Didik	Pengenalan Diri	42, 44
Inisiatif Diri	43, 45			
Jumlah				45

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda (*multiple choice*) kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Mencari data Guru PJOK di SMP se-Kabupaten Magetan.
- b. Setelah mendapatkan persetujuan penelitian, peneliti datang ke sekolah secara langsung untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah mengenai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.
- c. Setelah mendapat izin dari 33 sekolah SMP di Kabupaten Magetan, peneliti menemui guru PJOK di masing masing sekolah tersebut untuk mendiskusikan proses penyebaran soal tes kepada guru PJOK di sekolah tersebut.
- d. Tes yang digunakan berupa soal tes pilihan ganda yang akan dikerjakan oleh guru PJOK melalui lembar soal dan jawaban.
- e. Pelaksanaannya guru PJOK secara langsung akan diberikan lembar yang berisi soal-soal tes pemahaman, kemudian guru PJOK akan memilih jawaban yang sudah disediakan.
- f. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip hasil pengisian tes.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## **F. Uji Coba Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

Sebelum dilakukan kegiatan pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian, peneliti melakukan uji coba instrumen penelitian. Benar tidaknya data sangat bergantung pada kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari variabel yang diteliti (Arikunto, 2010 dalam Yusup, 2018).

Uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas. Validitas adalah sebuah parameter yang mengindikasikan seberapa akurat atau seberapa tepat suatu alat pengukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Machali, 2021). Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur. Tujuan dilakukannya uji validasi yaitu untuk mengetahui kesahihan dari butir pertanyaan atau pernyataan sehingga data yang digunakan dalam analisis merupakan data yang diambil dari butir-butir pertanyaan yang valid.

Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan untuk menguji instrumen adalah dengan menggunakan uji aliditas konten atau validitas isi. Validitas konten atau validitas isi sendiri akan dinilai oleh ahli atau lebih dikenal dengan istilah *expert judgement* (Widodo et al., 2022). Setelah instrumen dikembangkan berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya adalah instrumen dikonsultasikan dengan pihak yang berkompeten atau melalui penilaian ahli

(*expert judgement*). *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Bapak Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. dan Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd. Instrumen yang telah diberikan kepada ahli akan diberikan saran atau masukan. Instrumen dapat dikatakan valid ketika ahli sudah menerima instrumen, baik secara isi maupaun formatnya tanpa ada perbaikan kembali. Dengan demikian, valid tidaknya sebuah instrumen ditentukan oleh ahli tersebut (Yusup, 2018).

Dalam uji validitas ini, untuk menganalisis validitas dari instrumen tersebut, peneliti menggunakan indeks Aiken sebagai keperluan analisis. Oleh karena itu, untuk dalam uji validitas ini, peneliti tidak hanya memberikan instrumen penelitian saja namun juga ada format penilaian *expert judgement*. Indeks validitas Aiken merupakan metode yang sering digunakan untuk mengukur validitas isi, terutama dalam pengembangan instrumen penelitian seperti kuisisioner atau tes. Salah satu kelebihan utama indeks Aiken adalah kesederhanaannya dalam perhitungan dan kejelasan dalam interpretasi. Indeks ini memberikan nilai numerik yang jelas, yang menggambarkan validitas isi dari item tertentu berdasarkan penilaian para ahli (Utami et al., 2024). Dalam format penilaian *expert judgement* penelitian ini menggunakan skala likert sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Butir Instrumen oleh Validator

Skor/Nilai	Deskripsi
1	Tidak Valid (TV)
2	Kurang Valid (KV)
3	Valid (V)
4	Sangat Valid (SV)

Hasil validitas isi kemudian dihitung menggunakan Formula Aiken dengan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V = Indeks Aiken  
 N = jumlah ahli  
 R = skor dari ahli

s = R – Lo  
 c = skor validitas maksimal (4)  
 Lo = skor validitas terendah (1)

Jika Indeks Aiken kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, Jika Indeks Aiken diantara 0,4 – 0,8 dikatakan validitasnya sedang dan jika lebih dari 0,8 dikatakan validitasnya tinggi (Utami et al., 2024). Setelah ahli memberikan penilaian terhadap instrumen melalui format penilaian *expert judgement* kemudian hasil tersebut dibuat tabulasi data. Tabulasi data format penilaian *expert judgement* terdapat pada lampiran 7.

Dari tabulasi data yang sudah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam rumus indeks Aiken yang kemudian akan dihitung hasilnya. Hasil perhitungan koefisien indeks Aiken dalam penelitian ini adalah seabgai berikut.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Koefisien Indeks Aiken

No. Butir	R1	R2	s1	s2	$\sum s$	V	Ket.
1	4	4	3	3	6	1	Valid
2	4	4	3	3	6	1	Valid
3	4	4	3	3	6	1	Valid
4	4	4	3	3	6	1	Valid

No. Butir	R1	R2	s1	s2	$\Sigma s$	V	Ket.
5	4	4	3	3	6	1	Valid
6	4	4	3	3	6	1	Valid
7	4	4	3	3	6	1	Valid
8	4	4	3	3	6	1	Valid
9	4	4	3	3	6	1	Valid
10	4	4	3	3	6	1	Valid
11	4	4	3	3	6	1	Valid
12	4	4	3	3	6	1	Valid
13	4	4	3	3	6	1	Valid
14	4	4	3	3	6	1	Valid
15	4	4	3	3	6	1	Valid
16	4	4	3	3	6	1	Valid
17	4	4	3	3	6	1	Valid
18	4	4	3	3	6	1	Valid
19	4	4	3	3	6	1	Valid
20	4	4	3	3	6	1	Valid
21	4	4	3	3	6	1	Valid
22	4	4	3	3	6	1	Valid
23	4	4	3	3	6	1	Valid
24	4	4	3	3	6	1	Valid
25	4	4	3	3	6	1	Valid
26	4	4	3	3	6	1	Valid
27	4	4	3	3	6	1	Valid
28	4	4	3	3	6	1	Valid
29	4	4	3	3	6	1	Valid
30	4	4	3	3	6	1	Valid
31	4	4	3	3	6	1	Valid
32	4	4	3	3	6	1	Valid
33	4	4	3	3	6	1	Valid
34	4	4	3	3	6	1	Valid
35	4	4	3	3	6	1	Valid
36	4	4	3	3	6	1	Valid
37	4	4	3	3	6	1	Valid
38	4	4	3	3	6	1	Valid
39	4	4	3	3	6	1	Valid
40	4	4	3	3	6	1	Valid
41	4	4	3	3	6	1	Valid

No. Butir	R1	R2	s1	s2	$\Sigma s$	V	Ket.
42	4	4	3	3	6	1	Valid
43	4	4	3	3	6	1	Valid
44	4	4	3	3	6	1	Valid
45	4	4	3	3	6	1	Valid

Dari hasil perhitungan indeks validitas Aiken di atas, maka dapat dikatakan bahwa tingkat validitasnya tinggi dikarenakan Indeks Aikennya lebih dari 0,8 dan instrumen dinyatakan valid.

## 2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan ini merupakan tahap yang dilakukan setelah melakukan uji kelayakan oleh ahli. Uji keterbacaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden. Melalui uji keterbacaan ini diharapkan dapat mengetahui instrumen yang telah dibuat dapat dipahami oleh responden baik itu struktur bahasa ataupun pertanyaan yang diajukan. Pada tahap ini, tidak ada proses penskoran karena tujuannya adalah untuk mendapat masukan tentang pertanyaan pada setiap butir (Sumintono et al., 2014). Rumus perhitungan data uji keterbacaan sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Presentase keterbacaan (%)

Skor kriteria = Total skor maksimal keterbacaan

Hasil uji keterbacaan yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria menurut Millah *et al.*, (2012) sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Uji Keterbacaan

Persentase	Kriteria
80,1% - 100%	Sangat Baik
60,1% – 80%	Baik
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Tidak baik
0,0% - 20%	Sangat tidak baik

Hasil uji keterbacaan instrumen pada penelitian adalah 100% dengan bukti semua pertanyaan dalam instrumen tersebut terjawab dan tidak ada yang terlewat. Oleh karena itu, tingkat uji keterbacaan instrumen penelitian termasuk dalam kriteria sangat baik.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Langkah selanjutnya setelah semua data terkumpul adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik pengambilan data menggunakan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi pemahaman guru PJOK SMP se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar Muska Mosston. Berikut ini menentukan interval dengan menggunakan rumus dari (Arikunto, S. 2010):

Tabel 6. Standar Kriteria Objek

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Sedang
21 – 40	Rendah
1 - 20	Sangat Rendah

Arikunto, S. (2010) menyatakan, rumusan yang digunakan untuk mengukur presentase dari jawaban yang di dapat dari tes pemahaman, jika benar nilai 1 dan jika salah nilai 0, yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dapat dilakukan pemaknaan sebagai pembahasan atas permasalahan yang dituangkan dalam bentuk persentase. (Sudijono, 2009)

Rumus untuk mengetahui frekuensi relatif (persentase), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah Frekuensi Jawaban

N : Jumlah Subjek (responden)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang ada dan diperoleh. Hasil pengumpulan data yaitu mengenai jawaban responden atas tes pemahaman berupa pilihan ganda yang diberikan kepada responden untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan. Data yang digunakan untuk mengidentifikasi menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 45 butir pertanyaan yang terbagi dalam dua faktor, yaitu: Faktor *Teaching Framework* dan Faktor *Spectrum of Teaching Styles*. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sudah menyebarkan kuisioner berupa tes kepada keseluruhan populasi yang terdiri dari 55 guru PJOK. Akan tetapi, dari jumlah tersebut hanya diperoleh responden sebanyak 33 guru PJOK. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis data dari 33 responden ini untuk mendapatkan jawaban mengenai topik yang diteliti.

Setelah data penelitian telah terkumpul, dilakukan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program komputer *microsoft excel*. Selanjutnya, data dibuat dalam bentuk kategori atau kelompok menurut tingkat yang ada dengan presentase, pengkategorian tersebut terdiri dari: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, dan Sangat Rendah menggunakan bantuan program komputer *Excel*. Hasil analisis data tingkat

pemahaman guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar Mosston disajikan sebagai berikut ini.

Deskriptif statistik tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan dengan perolehan rata-rata (*mean*) 66,8; nilai tengah (*median*) 64,4; nilai modus (*mode*) 64,4; *standar deviasi* 12,9; nilai minimum 44,4; dan nilai maksimum 95,5. Hasil analisis ini disajikan dalam tabel distribusi statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Tingkat Pemahaman Guru PJOK SMP Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di Se-Kabupaten Magetan

Statistik	
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	66,8686869
<i>Modus</i>	64,44444444
<i>Median</i>	64,44444444
<i>Min</i>	44,44444444
<i>Max</i>	95,5555556
<i>Standar Deviasi</i>	12,9040157

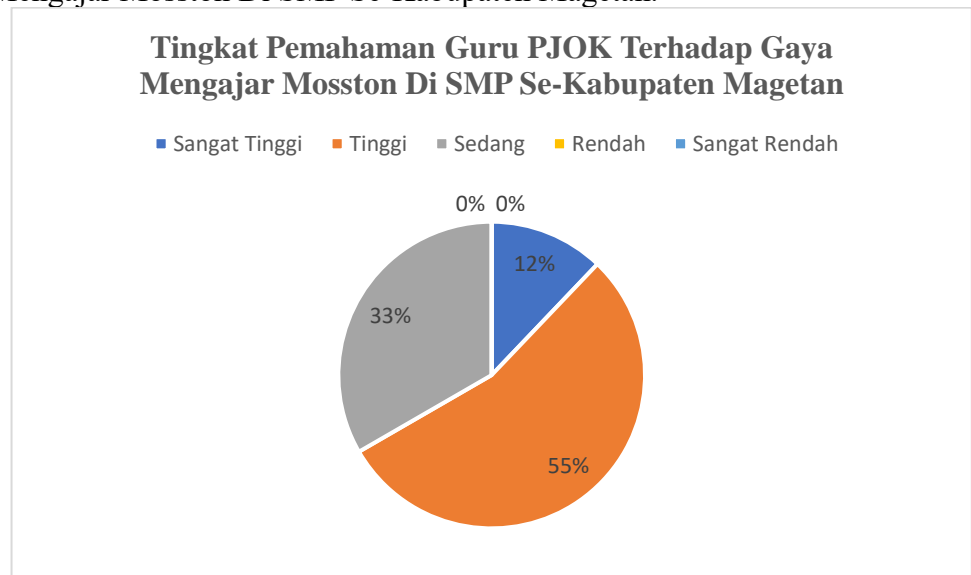
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Hasil Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di SMP Se-Kabupaten Magetan.

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
81 - 100	Sangat Tinggi	4	12,121212
61 - 80	Tinggi	18	54,545455
41 - 60	Sedang	11	33,333333
21 - 40	Rendah	0	0
1 - 20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 7 tersebut di atas, hasil tingkat pemahaman guru PJOK SMP terhadap gaya mengajar Mosston di Se-Kabupaten Magetan dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru PJOK Terhadap Gaya Mengajar Mosston Di SMP Se-Kabupaten Magetan.



Berdasarkan tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP

Se-Kabupaten Magetan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “sedang” sebesar 33% dengan jumlah (11 guru), “tinggi” sebesar 55% dengan jumlah (18 guru), “sangat tinggi” sebesar 12% dengan jumlah (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,8. Hasil tingkat pemahaman guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar Mosston dalam kategori “tinggi”.

### 1. Faktor *Teaching Framework*

Statistik deskriptif dari data penelitian mengenai tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berdasarkan faktor *teaching framework* menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 59,0; nilai tengah (*median*) 60; nilai modus (*mode*) 60; *standar deviasi* 17,2; nilai minimum 30; dan nilai maksimum 90, disajikan dalam bentuk tabel 8 berikut:

Tabel 9. Statistika Deskriptif Faktor *Teaching Framework*

Statistik	
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	59,09090909
<i>Modus</i>	60
<i>Median</i>	60
<i>Min</i>	30
<i>Max</i>	90
<i>Standar Deviasi</i>	17,29663417

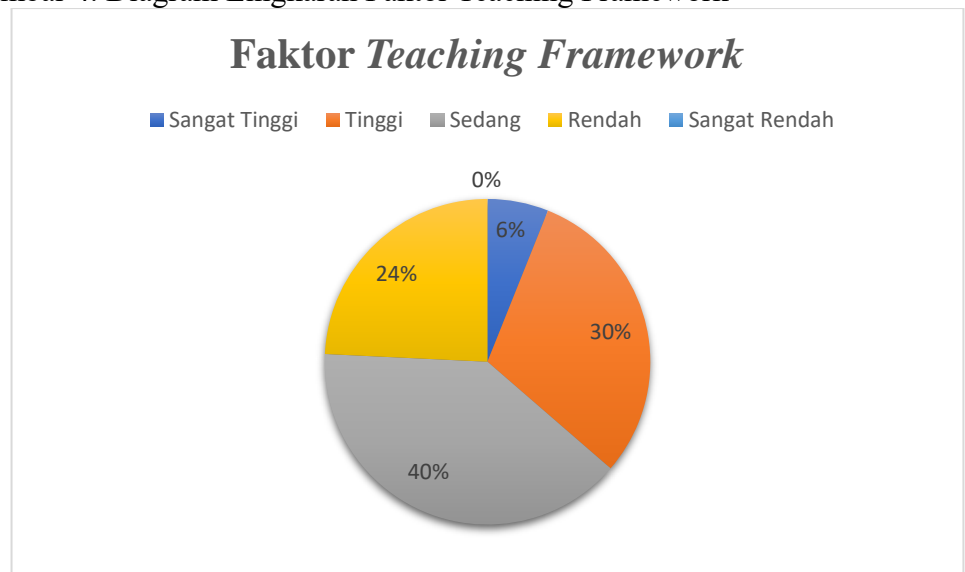
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar Mosston berdasarkan faktor *teaching framework* disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 10. Distributif Hasil Faktor *Teaching Framework*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
81 - 100	Sangat Tinggi	2	6,0606061
61 - 80	Tinggi	10	30,30303
41 - 60	Sedang	13	39,393939
21 - 40	Rendah	8	24,242424
1 - 20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		33	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, hasil tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berdasarkan faktor *teaching framework* dapat disajikan dalam bentuk diagram pie dalam gambar berikut:

Gambar 4. Diagram Lingkaran Faktor Teaching Framework



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “rendah” sebesar 24% dengan jumlah (8 guru), “sedang” sebesar 40% dengan jumlah (13 guru), “tinggi” sebesar 30%

dengan jumlah (10 guru), “sangat tinggi” sebesar 6% dengan jumlah guru (2 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 59,09. Hasil tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berdasarkan faktor *teaching framework* dalam kategori “sedang”.

## 2. Faktor *Spectrum of Teaching Style*

Statistik deskriptif dari data penelitian mengenai tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berdasarkan faktor *spectrum of teaching style* menunjukkan rata-rata (*mean*) sebesar 69,09; nilai tengah (*median*) 65,71; nilai modus (*mode*) 65,71; *standar deviasi* 13,24; nilai minimum 48,5; dan nilai maksimum 97,1, disajikan dalam bentuk tabel 10 berikut:

Tabel 11. Statistik Deskriptif Faktor *Spectrum Of Teaching Style*

Statistik	
Rata-rata ( <i>Mean</i> )	69,09090909
<i>Modus</i>	65,71428571
<i>Median</i>	65,71428571
<i>Min</i>	48,57142857
<i>Max</i>	97,14285714
<i>Standar Deviasi</i>	13,24250844

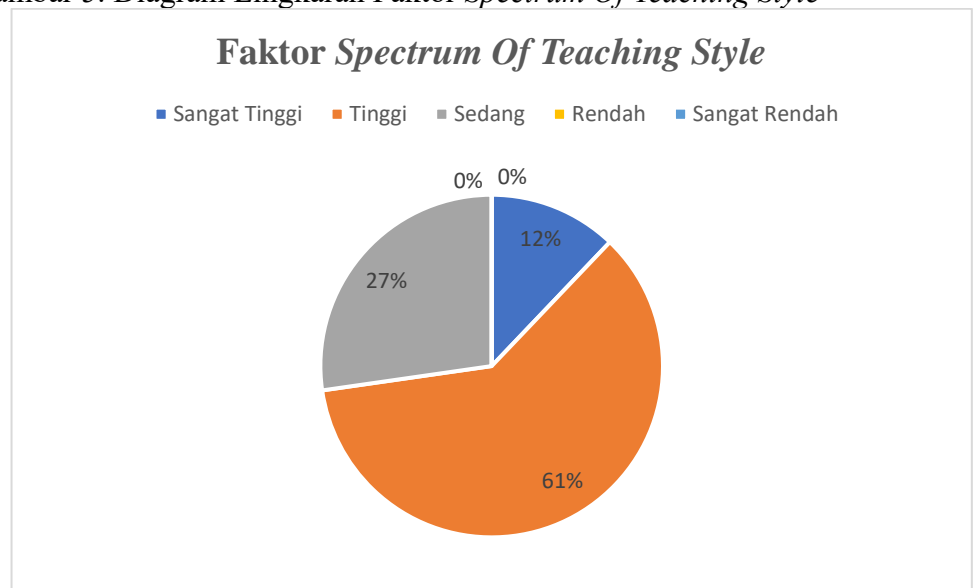
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berdasarkan faktor *spectrum of teaching style* disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Hasil Faktor *Spectrum Of Teaching Style*

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
81 - 100	Sangat Tinggi	4	12,12121212
61 - 80	Tinggi	20	60,60606061
41 - 60	Sedang	9	27,27272727
21 - 40	Rendah	0	0
1 - 20	Sangat Rendah	0	0
JUMLAH		33	100

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel di atas, hasil tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berdasarkan faktor *spectrum of teaching style* dapat disajikan dalam bentuk diagram pie dalam gambar berikut:

Gambar 5. Diagram Lingkaran Faktor *Spectrum Of Teaching Style*



Berdasarkan tabel dan diagram di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “sedang” sebesar 27% dengan jumlah (9 guru), “tinggi” sebesar 61% dengan jumlah (20 guru), “sangat tinggi” sebesar 12% dengan jumlah

guru (4 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 69,09. Hasil tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berdasarkan faktor *spectrum of teaching style* dalam kategori “tinggi”.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar Mosston. Dalam penelitian ini menggunakan guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan sebagai subjek penelitian dengan jumlah 33 responden. Penelitian ini diukur melalui tes yang berupa pilihan ganda dengan jumlah 45 butir soal yang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor *teaching framework* dan faktor *spectrum of teaching style*. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan menunjukkan pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “sedang” sebesar 33% dengan jumlah (11 guru), “tinggi” sebesar 55% dengan jumlah (18 guru), “sangat tinggi” sebesar 12% dengan jumlah (4 guru).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan termasuk dalam kategori “tinggi”. Hal ini tidak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru PJOK SMP di Kabupaten Magetan melalui wawancara

singkat. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PJOK masih kurang memahami terkait gaya mengajar dalam pembelajaran PJOK yang diciptakan oleh Muska Mosston. Namun setelah dilakukan penelitian didapati hasil jika pemahaman guru PJOK termasuk dalam kategori tinggi, dikarenakan observasi awal yang dilakukan belum menyeluruh dan jawaban singkat yang didapat belum mempresentasikan keadaan sebenarnya.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes pemahaman berupa pilihan ganda. Sebelum soal tes pemahaman diberikan kepada guru PJOK telah dilakukan uji validitas butir soal oleh ahli untuk mengevaluasi kelayakan setiap butir soal. Hasil uji validitas menyatakan bahwa butir butir soal sudah layak untuk di ujikan kepada guru PJOK SMP.

Setelah wawancara hingga penelitian dilakukan diperoleh hasil 55% atau sebanyak 18 guru dengan tingkat pemahaman dalam kategori tinggi. Menurut hasil wawancara, guru menggunakan gaya mengajar yang semua berpusat pada guru dan beberapa mengetahui mengenai gaya mengajar yang sering digunakan untuk pembelajaran PJOK namun mereka tidak mengerti bahwa yang sering digunakan itu adalah gaya mengajar milik Muska Mosston. Sedangkan menurut hasil penelitian, sebagian besar guru PJOK paham mengenai gaya mengajar dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK dengan tingkat pemahaman tinggi memiliki pemahaman teori yang baik. Guru memahami anatomi dalam setiap gaya mengajar, tetapi masih

memiliki keraguan saat melaksanakan pembelajarannya di lapangan. Hasil tersebut membuat ketidakcocokan hasil observasi dengan hasil penelitian.

Teori difusi inovasi menjelaskan bahwa adopsi inovasi seperti gaya mengajar Mosston dipengaruhi oleh faktor usia dan pengalaman. Guru yang lebih tua mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk mengadopsi inovasi, tetapi mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam setelah melakukannya (Rogers, 2003). Guru dengan kategori pemahaman tinggi tentang gaya mengajar memiliki pemahaman berdasarkan pengalaman yang didapat dari bangku kuliah dan pengalaman belajar mandiri. Seiring dengan perkembangan pendidikan guru PJOK juga dituntut untuk memperbarui ilmu agar tercapainya dari tujuan pendidikan tersebut. Media yang ada sekarang ini menjadi salah satu sarana sumber belajar yang bisa dipakai oleh guru PJOK. Banyak website yang dapat diakses untuk memperoleh informasi mengenai gaya mengajar. Kemajuan teknologi membuat informasi mudah diakses sehingga pengetahuan mengenai gaya mengajar dapat diperoleh dengan cepat dan efektif. Hal ini memungkinkan para guru untuk menjelajahi berbagai metode pengajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, akses terhadap sumber daya online juga memfasilitasi kolaborasi antar guru sehingga memungkinkan mereka untuk saling belajar.

Ditambah dengan di Kabupaten Magetan, beberapa guru PJOK telah berpartisipasi dalam program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Salah satunya adalah mengikuti program

Guru Penggerak, yang memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru. Dalam konteks ini, mereka tidak hanya mempelajari konsep dasar pendidikan, tetapi juga mendalami gaya mengajar termasuk teori spektrum gaya mengajar Mosston. Teori Mosston menawarkan pemahaman yang mendalam mengenai variasi gaya mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Dengan memahami dan menerapkan gaya-gaya ini, guru PJOK dapat lebih efektif dalam mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam. Hal ini juga sejalan dengan tujuan program Guru Penggerak, yang mengedepankan inovasi dan keberagaman dalam metode pengajaran.

Meskipun beberapa guru PJOK di Magetan telah mendapatkan pengetahuan mengenai gaya mengajar, tantangan utama tetap ada pada sosialisasi dan implementasi gaya-gaya tersebut dalam praktik sehari-hari. Minimnya informasi dan dukungan dari dinas pendidikan tentang variasi gaya mengajar membuat guru kesulitan dalam menerapkan pendekatan yang lebih beragam dan efektif.

Buku *The New Lives of Teachers* oleh Day dan Gu (2010) membahas secara mendalam tentang perkembangan profesional guru, termasuk faktor-faktor yang memengaruhinya, seperti usia dan pengalaman. Menurut Day & Gu (2010) usia dan pengalaman mengajar memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman dan kompetensi guru, termasuk dalam memahami dan menerapkan berbagai metode pengajaran. Pada guru yang memiliki usia bisa dibilang masih muda di rentang 30-40 tahun memiliki

pengetahuan mengenai gaya mengajar, namun mereka rata-rata tidak mengerti bahwa gaya mengajar yang mereka ketahui itu adalah gaya mengajar milik Muska Mosston. Berdasarkan data yang diperoleh dan wawancara singkat selama penelitian berlangsung guru PJOK yang masih muda menjelaskan bahwasannya mereka sudah menggunakan variasi mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK di kelas, dan sebagian besar mereka mengetahui bahwasannya jenis-jenis gaya mengajar tersebut tidak semuanya bisa diterapkan dalam pembelajaran. Pada guru PJOK yang sudah berusia di atas 48 tahun mereka kebanyakan hanya menggunakan gaya mengajar yang selalu berpusat kepada guru atau sering dikenal dengan jenis gaya mengajar komando.

Hasil ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu oleh Maulana et al., (2021) dan Rifqon Hasan Hernanto (2019) bahwa gaya mengajar komando adalah gaya mengajar yang paling banyak digunakan guru pendidikan jasmani. Sejalan dengan hal itu, hasil penelitian berdasarkan wawancara singkat pada saat pengambilan data, mereka menjelaskan bahwasannya ketika mengajar tujuannya adalah yang terpenting anaknya mau bergerak. Namun berdasarkan hasil tes yang sudah dikerjakan, mengenai teori-teori tentang gaya mengajar sebagian guru menjawab dengan benar. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwasannya secara teori guru PJOK SMP di Kabupaten Magetan sudah memahami terkait teori gaya mengajar Mosston namun pelaksanaan dalam praktiknya belum sepenuhnya dipahami.

Hasil penelitian mengenai tingkat pemahaman guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan terhadap gaya mengajar Mosston terbagi dalam dua faktor yaitu faktor *teaching framework* dan faktor *spectrum of teaching style*.

#### 1. Faktor *teaching framework*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan memiliki tingkat pemahaman gaya mengajar Mosston berdasarkan faktor *teaching framework* termasuk dalam kategori sedang, sebanyak 13 guru dengan persentase 40%. Presentase soal yang dijawab benar dan salah masing masing sebesar 59 % dan 41%. Pada faktor *teaching framework* ini terdapat kesalahan yang paling banyak di butir soal nomor 8. Butir soal yang paling banyak terjawab dengan benar yaitu butir soal nomor 2, dengan pertanyaan “Dalam kegiatan pengajaran guru akan berinteraksi banyak dengan siswa, peran guru adalah” jawabannya sebagai fasilitator dan pembimbing (option C). Artinya dari hasil tersebut, sebagian besar guru PJOK di Kabupaten Magetan memiliki pemahaman yang tinggi tentang gaya mengajar milik Muska Mosston berdasarkan faktor *teaching framework*.

Seperti yang dijelaskan dalam buku Muska Mosston (2008) yang berjudul *Teaching Physical Education* sebelum guru mengetahui mengenai spektrum dari gaya mengajar, mereka

harus mengetahui terlebih dahulu tentang kerangka kerja pengajaran dan pembelajaran. Spektrum adalah teori yang dibangun dari satu pernyataan pemersatu (Mosston & Sara, 2008b). Dengan adanya pemahaman yang baik tentang kerangka kerja pengajaran dan pembelajaran pada guru PJOK maka mereka akan lebih mampu memilih dan menerapkan gaya mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

## 2. Faktor *spectrum of teaching style*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PJOK SMP di Kabupaten Magetan memiliki tingkat pemahaman gaya mengajar Mosston berdasarkan faktor *spectrum of teaching style* termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 20 guru dengan presentase 61%. Presentase soal yang dijawab benar dan salah masing-masing sebesar 69% dan 31%. Pada faktor *spectrum of teaching style* kesalahan yang paling banyak yaitu pada butir soal nomor 34. Pada butir soal ini membahas tentang gaya mengajar divergen, berdasarkan wawancara singkat pada saat pelaksanaan penelitian sebagian besar guru PJOK menjawab bahwasannya nama dari variasi gaya yang diciptakan oleh Mosston mereka masih awam sehingga pada jenis gaya mengajar tertentu mereka hanya memahami secara teori garis

besarnya tetapi mereka belum mengerti bagaimana pelaksanaan praktik gaya tersebut.

Butir soal yang paling banyak terjawab dengan benar yaitu butir soal nomor 18, dengan pertanyaan “Gaya resiprokal melibatkan peran antar peserta didik dengan temannya yaitu untuk saling memberikan umpan balik, peran peserta didik sebagai partner adalah?” jawabannya Aktif berkolaborasi dan saling mendukung dalam belajar (option A). Seperti konsep yang sudah dijelaskan oleh Mosston bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang terlibat tetapi peserta didik juga diharapkan dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dari uraian hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PJOK dapat memahami teori mengenai jenis-jenis gaya mengajar Mosston dengan benar.

Proposisi mendasar dari Spectrum adalah bahwa pengajaran diatur oleh satu proses pemersatu yaitu pengambilan keputusan. Setiap tindakan pengajaran yang disengaja merupakan konsekuensi dari keputusan sebelumnya. Pengambilan keputusan adalah perilaku sentral atau perilaku utama yang mengatur semua perilaku yang mengikutinya yaitu terkait bagaimana kita mengatur siswa, bagaimana kita mengatur materi pelajaran, bagaimana kita mengatur waktu, ruang, dan peralatan, bagaimana kita berinteraksi dengan siswa, bagaimana kita

memilih perilaku verbal, bagaimana kita membangun iklim sosial-afektif di dalam kelas, dan bagaimana kita menciptakan dan melakukan semua hubungan kognitif dengan siswa (Mosston & Sara, 2008).

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk memastikan penelitian ini berjalan dengan lancar. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil tes, sehingga mungkin terdapat unsur subjektivitas dalam pengisian tes. Selain itu, dalam pengisian angket, kejujuran dan ketakutan responden dapat mempengaruhi jawaban yang sebenarnya.
2. Saat pengambilan data, yaitu penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar mencerminkan pendapat mereka.
3. Responden hanya memberikan jawaban berdasarkan pilihan yang tersedia dalam soal, tanpa adanya kemampuan mengorganisir ide-ide mereka sendiri. Karena instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda dimana semua alternatif jawaban untuk setiap pertanyaan telah disediakan oleh peneliti

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “rendah” sebesar 0% dengan jumlah (0 guru), “sedang” sebesar 33% dengan jumlah (11 guru), “tinggi” sebesar 55% dengan jumlah (18 guru), “sangat tinggi” sebesar 12% dengan jumlah (4 guru). Dapat disimpulkan dari hasil frekuensi menunjukkan bahwa data yang paling dominan terdapat pada kategori “tinggi” sehingga tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan dalam kategori “tinggi”.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan tingkat pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston yang tinggi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kompetensi pedagogis guru melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada penerapan gaya mengajar Mosston.
2. Hasil ini sebagai bahan evaluasi guru PJOK terhadap kualitas pembelajaran PJOK yang dalam pelaksanaannya sudah menerapkan gaya mengajar, sehingga guru dapat meningkatkan pembelajaran PJOK yang baik dan semakin banyak diminati oleh peserta didik.

3. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan perlu diperhatikan dan dicari solusinya agar faktor-faktor tersebut dapat lebih mendukung peningkatan pemahaman guru PJOK terhadap penerapan gaya mengajar.
4. Guru dan pihak sekolah dapat menggunakan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pemahaman guru PJOK terhadap gaya mengajar Mosston di SMP Se-Kabupaten Magetan dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

### **C. Saran**

Berikut adalah beberapa saran yang perlu diperhatikan terkait hasil penelitian ini:

1. Bagi guru PJOK

Bagi guru PJOK SMP Se-Kabupaten Magetan diharapkan untuk memperdalam pemahaman teori tentang gaya mengajar, dan dapat mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran.

2. Bagi mahasiswa calon guru PJOK

Bagi mahasiswa calon guru PJOK diharapkan lebih banyak belajar mengenai gaya mengajar agar suatu saat jika terjun dalam dunia pendidikan bisa menerapkan gaya mengajar yang sesuai dalam pembelajaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti di masa depan dapat mengkaji bagaimana penerapan berbagai gaya mengajar Mosston dalam konteks pembelajaran PJOK dapat memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abramov, S., & Shishatska, V. (2022). the Effect of Physical Education on the Formation of Moral Values in Students of Higher Education Institutions. *Scientific Journal of National Pedagogical Dragomanov University. Series 15. Scientific and Pedagogical Problems of Physical Culture (Physical Culture and Sports)*, 10(10(155)), 9–11. [https://doi.org/10.31392/npunc.series15.2022.10\(155\).01](https://doi.org/10.31392/npunc.series15.2022.10(155).01)
- Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan parktik, Ed Revisi VI*. Penerbit PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. David McKay Company, Inc.
- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Day, C., & Gu, Q. (2010). *The new lives of teachers*. Routledge.
- Editorial Team, J. (2020). Editorial Team. *Journal of Vocational Nursing*, 1(1). <https://doi.org/10.20473/jovin.v1i1.19873>
- Elmazi, R., & Koci, L. (2015). Organizing of Physical Education Teaching Classes and Methods to be Used to Achieve the Intended Objectives. *Journal of Educational and Social Research*, 5(1), 97–102. <https://doi.org/10.5901/jesr.2015.v5n1s1p97>
- Graham, George. Holt/Hale, Shirley Ann. Parker, M. (2010). *Children Moving: A reflective approach to teaching physical education*.
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 2(Februari), 160–167.
- Hikmah, S. N. A. (2023). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pendidikan Komprehensif. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i1.89>
- Julita, J. M. (2024). *Gardner's Theory of Multiple Intelligences: The Basis for Creating a New Learning Approach Appropriate for Teaching Home*

- Economics at Hondagua National High School. April.*  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10997015>
- Lekahena, W. S., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Analisis Gaya Mengajar Guru SMA Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 59–68. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1068>
- Machali, I. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*.
- Maksimović, J., & Sretić, S. (2020). *Social, Emotional and Pedagogical Competence of a Teacher as a Prerequisite for the Prosocial Behavior of a Student*. 490–505. <https://doi.org/10.46793/pctja.19.490m>
- Maulana, M. A., Mulhim, M., & Sofyan, S. (2021). Analisis Gaya Mengajar Menurut Muska Mosston Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Pada Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Martapura. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 129–134. <https://doi.org/10.20527/mpj.v2i2.916>
- Mosston, M., & Sara, A. (2008a). *Teaching Physical Education*. <https://spectrumofteachingstyles.org/>
- Mosston, M., & Sara, A. (2008b). *Teaching Physical Education*. In *Teaching Physical Education*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315780351>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- NCAA. (2016). *Physical Education Framework Senior Cycle*. 11.
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Pub. L. No. 16 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Rahman, M. H. (2014). Professional Competence, Pedagogical Competence and The Performance of Junior High School of Science Teachers. *Journal of Education and Practice*, 5(9), 75–80. [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga* (Issue 112).
- Roflin, E., Liberty, I. A., & Pariyana. (2021). *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. PT. Nasya Expanding Management. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ISYrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+populasi&ots=okvNv9qY6Z&sig=8BQK2YuYetA7Zu-rNdW01EFdHAQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q=penelitian+populasi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ISYrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penelitian+populasi&ots=okvNv9qY6Z&sig=8BQK2YuYetA7Zu-rNdW01EFdHAQ&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian+populasi&f=false)
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations* (5th ed.). Free Press.

- Septiningkasih, F., Kurniawan, E. S., & Ngazizah, N. (2012). Peningkatan pemahaman siswa pada pokok bahasan gerak lurus dengan pemanfaatan kit mekanika siswa kelas VII SMP PGRI 1 Klirong tahun pelajaran 2011/2012. *Jurnal Berkala Pendidikan Fisika*, 1(1), 11–15.
- Setiawan, Budi, R. A., Nopembri, & Soni. (2013). Penggunaan Gaya Mengajar “Mosston” Oleh Guru Pendidikan Jasmani Di Sma Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(1), 7–14.
- Siruwa, W., Hamid, A., & Lukman, H. B. (2023). The Importance of Social Competence Training Model Development to Improve the Performance of Elementary School Teacher Working Group. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 150–156. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.531>
- Sriyati, S., Muhdi, M., & Rasiman, R. (2023). Pengaruh Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 269–279. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.113>
- Stocks, N. (2016). *Survey Gaya Mengajar Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Yang Diminati Peserta Didik SMP Negeri Se-Kecamatan Sumbito Jombang Tahun Pelajaran 2019/2020*. 1–23.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistika pendidikan*. CV Rajawali.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sumintono, B., Islam, U., Indonesia, I., Widhiarso, W., & Mada, U. G. (2014). *untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. November.
- Undang-Undang Guru dan Dosen serta PP No. 19 Tahun 2005, Pub. L. No. 19 (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>
- Utami, L., Festiyed, Dian Purnama Ilahi, Arista Ratih, Elvi yenti, & Lazulva. (2024). Analisis Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Scinetific Habbits of Mind. *Journal of Research and Education Chemistry*, 6(1), 59. [https://doi.org/10.25299/jrec.2024.vol6\(1\).17430](https://doi.org/10.25299/jrec.2024.vol6(1).17430)
- UU Nomor 14 tahun 2005, Pub. L. No. 14 (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40266/uu-no-14-tahun-2005>
- Widodo, P. B., Rusmawati, D., Mujiasih, E., & Dinardinata, A. (2022). Validitas Isi Skala Integritas Akademik Dosen. *Jurnal EMPATI*, 11(3), 146–153. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.35665>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang*

*Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143.  
<https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>

Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.  
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>

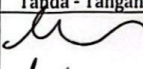





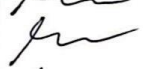
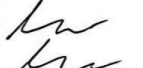



Zulfakar. (2020). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Competence of Teachers as Professional Educators. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*, 7(8), 508–516.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mawardani Eka Putri  
 NIM : 21601241154  
 Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Herka Maya Jatmika, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tapda - Tangan
1.	13 Mei 2024	Revisi Judul	
2.	16 Mei 2024	ACC Judul - Persetujuan latar belakang	
3.	13 Juni 2024	Revisi Bab 1 - lanjut Bab 2	
4.	18 Juli 2024	Revisi Bab 2 - lanjut bab 3 dan 4	
5.	26 Agustus 2024	Perbaikan instrumen - ijin penelitian	
6.	23 Sep 2024	Permohonan expert judgement	
7.	30 Sep 2024	ACC Instrumen - ijin penelitian	
8.	03 Okt 2024	Analisis data hasil penelitian	
9.	06 Jan 2025	Revisi Bab 1 & 5	
10.	10 Jan 2025	Revisi Bab 1 - 5	
11.	16 Jan 2025	ACC Ujian	

Ketua Departemen POR,



Dr. Ngatman, M.Pd.  
 NIP. 19670605 199403 1 001

## Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen

### SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Hal : *Permohonan Validasi Instrumen TA*  
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,  
Bapak Herka Maya Jatmika, M.Pd.  
Dosen Departemen POR  
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

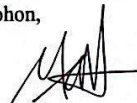
Nama : Mawardani Eka Putri  
NIM : 21601241154  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul : Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
SMP Se-Kecamatan Magetan Terhadap Gaya Mengajar Mosston

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, Bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 September 2024

Pemohon,



Mawardani Eka Putri  
NIM 21601241154

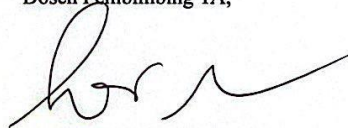
Ketua Departemen POR,



Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001

Mengetahui

Dosen Pembimbing TA,



Herka Maya Jatmika, M.Pd.  
NIP. 19820101 200501 1 001

## SURAT PERMOHONAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA  
Lampiran : 1 bendel

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu ... Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Dosen Prodi. Departemen POR  
Di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

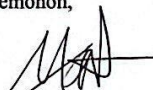
Nama : Mawardani Eka Putri  
NIM : 21601241154  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul : Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
SMP Se-Kecamatan Magetan Terhadap Gaya Mengajar Mosston

Dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, Bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TA, (3) draft instrumen penelitian TA.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 September 2024

Pemohon,



Mawardani Eka Putri  
NIM 21601241154

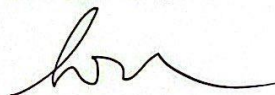
Mengetahui

Ketua Departemen POR,

Dosen Pembimbing TA,



Dr. Ngatman, M.Pd.  
NIP. 19670605 199403 1 001



Herka Maya Jatmika, M.Pd.  
NIP. 19820101 200501 1 001

### Lampiran 3. Surat Pernyataan Validasi Instrumen

#### SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.  
NIP : 196503252005011002  
Jurusan : Departemen POR

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Mawardani Eka Putri  
NIM : 21601241154  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TA : Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
SMP Se-Kecamatan Magetan Terhadap Gaya Mengajar Mosston

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

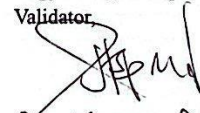
- Layak digunakan untuk penelitian  
 Layak digunakan dengan revisi  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 September 2024

Validator

  
Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd.  
NIP. 196503252005011002

Catatan:

- Beri tanda ✓

## Lampiran 4. Format Penilaian *Expert Judgement*

### HASIL VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TA

Nama Mahasiswa : Mawardani Eka Putri  
 NIM : 21601241154  
 Judul TA : Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan  
 SMP Se-Kecamatan Magetan Terhadap Gaya Mengajar Mosston

NO	Skor Validitas Butir dengan Indikator				Ket
	1 TV	2 KV	3 V	4 SV	
1.				✓	
2.				✓	
3.				✓	
4.				✓	
5.				✓	
6.				✓	
7.				✓	
8.				✓	
9.				✓	
10.				✓	
11.				✓	
12.				✓	
13.				✓	
14.				✓	
15.				✓	
16.				✓	
17.				✓	
18.				✓	
19.				✓	
20.				✓	
21.				✓	
22.				✓	
23.				✓	
24.				✓	
25.				✓	
26.				✓	
27.				✓	
28.				✓	
29.				✓	
30.				✓	
31.				✓	
32.				✓	

NO	Skor Validitas Butir dengan Indikator				Ket
	1	2	3	4	
	TV	KV	V	SV	
33.				✓	
34.				✓	
35.				✓	
36.				✓	
37.				✓	
38.				✓	
39.				✓	
40.				✓	
41.				✓	
42.				✓	
43.				✓	
44.				✓	
45.				✓	

Keterangan:

- TV : Tidak Valid
- KV : Kurang Valid
- V : Valid
- SV : Sangat Valid

Yogyakarta, 18 September 2024  
Validator,



Prof. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
NIP. 196503252005011002

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1520/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

15 Oktober 2024

Yth . Ketua MGMP PJOK SMP KAB.MAGETAN  
DI KABUPATEN MAGETAN, JAWA TIMUR

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mawardani Eka Putri  
NIM : 21601241154  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SMP SE-KABUPATEN MAGETAN TERHADAP GAYA MENGAJAR MOSSTON  
Waktu Penelitian : 16 Oktober - 16 November 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP 19770218 200801 1 002

## Lampiran 6. Surat Telah Melaksanakan Penelitian



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN  
PJOK SMP KABUPATEN MAGETAN  
Sekretariat SMP Negeri 1 Magetan (0351)895091**

**SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 012/MGMP-PJOK/XI/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs SLAMET, M.MPd  
NIP : 19661119 199103 1 008  
Pangkat / golongan : Pembina Utama Muda (IV/c)  
Jabatan : Ketua MGMP SMP Kabupaten Magetan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : MAWARDANI EKA PUTRI  
NIM : 21601241154  
Program studi : S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatandan Rekreasi  
Fakultas : Fak. Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas : Univ. Negeri Yogyakarta.

Telah melakukan pengambilan data penulisan tugas akhir skripsi (TAS) dengan judul

“PEMAHAMAN GURUPENDIDIKAN JASMANI OLARHAGA DAN KESEHATAN SMP SE-KABUPATEN  
MAGETAN TERHADAP GAYA MENGAJAR MOSSTON”

Terhitung mulai tanggal 16 Oktobers.d 16 Nopember 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Magetan, Nopember 2024



Drs. SLAMET, M.MPd  
NIP. 19661119 199103 1 008

**Lampiran 7. Tabulasi Data Format *Expert Judgement***

No. Butir	Ahli 1	Ahli 2
1	4	4
2	4	4
3	4	4
4	4	4
5	4	4
6	4	4
7	4	4
8	4	4
9	4	4
10	4	4
11	4	4
12	4	4
13	4	4
14	4	4
15	4	4
16	4	4
17	4	4
18	4	4
19	4	4
20	4	4
21	4	4
22	4	4
23	4	4
24	4	4
25	4	4
26	4	4
27	4	4
28	4	4
29	4	4
30	4	4
31	4	4
32	4	4
33	4	4
34	4	4
35	4	4
36	4	4
37	4	4
38	4	4
39	4	4
40	4	4
41	4	4
42	4	4

43	4	4
44	4	4
45	4	4

## Lampiran 8. Tabulasi Data Hasil Uji Keterbacaan

Aspek Penilaian	Validator					Nilai Rata-Rata
	V1	V2	V3	V4	V5	
Kejelasan tulisan pada instrumen	4	4	4	4	4	4
Kejelasan susunan kalimat	4	4	4	4	4	4
Penggunaan bahasa yang mudah dimengerti	4	4	4	4	4	4
Penggunaan bahasa dalam instrumen sesuai drngan kaidah KBBI	4	4	4	4	4	4
Penggunaan kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4	4	4	4
Jumlah	20	20	20	20	20	20
Skor Validasi	100%					
Kategori	Sangat Valid					

## Lampiran 9. Draft Instrumen Penelitian

### LEMBAR SOAL

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

##### B. Petunjuk Pengisian Soal

Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu guru PJOK untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.

1. Bacalah soal dengan teliti
2. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih pada pilihan a, b, c, atau d.

- 
1. Mengapa penting bagi guru PJOK untuk membuat keputusan sebelum tindakan mengajar?
    - a. Agar siswa tidak merasa bosan
    - b. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana**
    - c. Agar guru dapat berbincang-bincang dengan teman
    - d. Untuk menghindari penggunaan teknologi
  2. Dalam kegiatan pengajaran guru akan berinteraksi banyak dengan siswa, peran guru adalah?
    - a. Sebagai penyampai informasi
    - b. Sebagai figuran
    - c. Sebagai fasilitator dan pembimbing**
    - d. Sebagai motivator
  3. Pada anatomi gaya mengajar terdapat kategori keputusan yang dibuat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dari ke tiga kategori ini yang bukan termasuk adalah?
    - a. Sub-dampak (sub-impact)**
    - b. Dampak (impact)
    - c. Pra-dampak (pre-impact)
    - d. Pasca-dampak (post-impact)
  4. Kemampuan guru untuk membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan gaya mengajar akan berpengaruh kepada?
    - a. Emosional siswa
    - b. Hasil belajar siswa**
    - c. Motivasi siswa

- d. Ketertiban siswa
- 5. Dampak dari keputusan guru yang tidak tepat dalam pemilihan gaya mengajar adalah?
  - a. Keterlibatan siswa
  - b. Umpan balik yang efektif
  - c. Pengembangan ketrampilan
  - d. **Kesulitan dalam penyesuaian**
- 6. Muska Mosston menciptakan 11 jenis gaya mengajar yang dikenal dengan Spectrum of Teaching Styles tujuannya untuk?
  - a. Mempusatkan pembelajaran pada guru
  - b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana
  - c. **Memenuhi kebutuhan dan minat setiap siswa**
  - d. Membantu pengembangan berbagai tujuan pendidikan
- 7. Spektrum gaya mengajar diciptakan secara spesifik yang didominasi dari guru hingga yang berpusat pada peserta didik, hal ini dipertimbangkan karena?
  - a. **Pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik**
  - b. Motivasi belajar peserta didik
  - c. Pengalaman belajar dalam PJOK
  - d. Pembelajaran yang beragam
- 8. Kapasitas dasar manusia tercermin dalam struktur gaya mengajar yaitu kapasitas reproduksi dan kapasitas produksi, dari 4 hal di bawah ini yang bukan termasuk dalam kapasitas guru untuk mereproduksi gaya mengajar adalah?
  - a. Mengulang pengetahuan yang diketahui
  - b. **Menghasilkan berbagai ide**
  - c. Meniru model
  - d. Melatih ketrampilan
- 9. Berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu alasan diciptakannya spektrum gaya mengajar, hal ini akan berpengaruh terhadap?
  - a. Kebiasaan peserta didik
  - b. Penyesuaian diri peserta didik
  - c. Lingkungan belajar peserta didik
  - d. **Keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik**
- 10. Di bawah ini yang tidak termasuk dalam pengaruh penerapan kerangka pengajaran spektrum yang digunakan oleh guru adalah?
  - a. Lingkungan pembelajaran yang inklusif
  - b. Kegiatan pembelajaran menarik
  - c. **Pengurangan keterlibatan peserta didik**

- d. Pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik
11. Guru mengatur semua aspek pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, merupakan pengertian dari?
    - a. **Gaya Komando**
    - b. Gaya Resiprokal
    - c. Gaya Inklusi
    - d. Gaya Ceramah
  12. Dalam gaya mengajar komando tugas guru adalah?
    - a. Membiarkan peserta didik mengexplore materi pembelajaran
    - b. **Bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya pembelajaran**
    - c. Memberi tugas peserta didik untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan
    - d. Menuntut peserta didik memberikan reapon langsung
  13. Peran peserta didik dalam gaya mengajar komando adalah?
    - a. Mengabaikan perintah guru
    - b. Memberikan respon langsung
    - c. Melaksanakan tugas latihan
    - d. **Mengikuti aba-aba yang diberikan**
  14. Gaya mengajar komando sering digunakan oleh guru PJOK karena?
    - a. **Pengendalian kelas yang efektif**
    - b. Mendorong upaya kognitif atau kreatif
    - c. Penyampaian materi yang rumit
    - d. Untuk mengajarkan ketrampilan tertentu
  15. Guru memberikan instruksi dan peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih ketrampilan yang diajarkan merupakan pengertian dari gaya mengajar?
    - a. Gaya Inklusi
    - b. Gaya Resiprokal
    - c. **Gaya Latihan**
    - d. Gaya Divergen
  16. Dalam penggunaan gaya latihan pada pembelajaran PJOK peran peserta didik adalah?
    - a. Memberikan respon langsung kepada guru
    - b. **Berlatih sendiri dalam pembelajaran sesuai desain guru**
    - c. Membuat desain latihan pada pembelajaran
    - d. Mengontrol waktu untuk melatih ketrampilan tersebut
  17. Apa yang dimaksud gaya mengajar resiprokal?
    - a. Gaya yang mengutamakan ceramah dari guru
    - b. Gaya yang sepenuhnya mengandalkan buku teks
    - c. Gaya yang hanya melibatkan aktivitas individu

- d. **Gaya di mana siswa saling mengajarkan dan belajar satu sama lain**
18. Gaya resiprokal melibatkan peran antar peserta didik dengan temannya yaitu untuk saling memberikan umpan balik, peran peserta didik sebagai partner adalah?
- a. **Aktif berkolaborasi dan saling mendukung dalam belajar**
  - b. Memfokuskan diri hanya pada tugas individu
  - c. Menunggu instruksi dari guru sebelum bertindak
  - d. Menghindari interaksi dengan siswa lain
19. Dalam konteks gaya mengajar resiprokal, umpan balik yang diberikan oleh partner sebaiknya?
- a. Hanya bersifat positif tanpa kritik
  - b. Tidak diperlukan karena guru akan memberikan semua umpan balik
  - c. **Konstruktif dan membantu dalam pengembangan pemahaman**
  - d. Hanya berfokus pada kesalahan
20. Gaya ini melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok atau berpasangan, peserta didik saling mengajarkan dan memberi umpan balik satu sama lain. Dari uraian tersebut dalam gaya mengajar resiprokal peran peserta didik dibagi menjadi dua yaitu?
- a. Pengajar dan penonton
  - b. **Partner pengajar dan partner belajar**
  - c. Pemimpin dan pengikut
  - d. Siswa aktif dan siswa pasif
21. Impact dari gaya mengajar periksa diri (self-check) ini adalah pada peserta didik, guru hanya membuat keputusan pra dampak yaitu membuat kriteria. Apa yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan gaya ini?
- a. **Peserta didik berlatih dan membandingkan penampilannya sendiri dengan kriteria yang sudah dibuat**
  - b. Peserta didik menjelaskan kembali teori yang diberikan oleh guru
  - c. Peserta didik mengawasi teman sejawatnya pada saat berlatih
  - d. Peserta didik memberikan umpan balik kepada teman sejawatnya
22. Salah satu manfaat dari gaya periksa diri bagi peserta didik adalah?
- a. Kemudahan mengikuti instruksi tanpa penilaian diri
  - b. Peserta didik tidak perlu melakukan latihan
  - c. **Memungkinkan peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tugas-tugas praktik**
  - d. Meningkatkan ketergantungan siswa pada guru
23. Bagaimana cara peserta didik menilai penampilannya sendiri dalam gaya ini?
- a. Menggunakan umpan balik dari guru tanpa refleksi pribadi

- b. Membandingkan penampilan mereka dengan kriteria yang telah ditentukan
  - c. Mengandalkan penilaian teman sebaya tanpa evaluasi sendiri
  - d. Mengabaikan kriteria dan hanya menilai berdasarkan perasaan
24. Apa yang dimaksud dengan gaya mengajar inklusi?
- a. Gaya mengajar yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tanpa memandang tingkat kemampuan mereka
  - b. Gaya mengajar yang hanya fokus pada peserta didik berprestasi tinggi
  - c. Gaya mengajar yang mengutamakan ceramah dari guru tanpa adanya interaksi
  - d. Gaya mengajar yang membatasi interaksi antar peserta didik
25. Dalam gaya inklusi apa yang menjadi fokus utama penerapan gaya ini dalam pembelajaran PJOK?
- a. Mengutamakan kompetisi antara peserta didik
  - b. Menggunakan metode pengajaran yang sama untuk semua peserta didik tanpa penyesuaian
  - c. Hanya melibatkan peserta didik yang berprestasi tinggi dalam aktivitas fisik
  - d. Memastikan semua peserta didik termasuk yang memiliki kebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
26. Yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan tugas atau bentuk latihan di kelas adalah?
- a. Mendesain satu jenis tugas yang sama untuk semua peserta didik
  - b. Mendesain berbagai tugas/bentuk latihan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda
  - c. Mengabaikan perbedaan kemampuan peserta didik dan hanya fokus pada materi pelajaran
  - d. Mengutamakan tugas yang sulit agar peserta didik dapat berkompetisi
27. Terkait dengan latihan peserta didik selama pembelajaran sebagai guru apa yang harus dilakukan?
- a. Menghruskan semua peserta didik memulai latihan dari tingkat yang sama
  - b. Menyediakan hanya satu jenis latihan untuk semua peserta didik
  - c. Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri
  - d. Mengawasi tanpa memberikan pilihan dalam latihan
28. Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri informasi atau solusi, guru berperan sebagai pemandu dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Merupakan pengertian dari?

- a. **Gaya penemuan terbimbing**
  - b. Gaya inklusi
  - c. Gaya latihan
  - d. Gaya periksa diri
29. Contoh penerapan gaya penemuan terbimbing dalam pembelajaran PJOK adalah?
- a. Mengajarkan teknik permainan tanpa memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba
  - b. Menugaskan peserta didik untuk menghafal aturan permainan tanpa praktik
  - c. Menghentikan diskusi dan langsung menunjukkan cara bermain
  - d. **Memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk menemukan teknik dasar permainan melalui eksplorasi**
30. Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik dalam proses penemuan terbimbing dalam pembelajaran PJOK?
- a. Memberikan instruksi langkah demi langkah tanpa memberikan kesempatan untuk eksplorasi
  - b. **Mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri**
  - c. Menghentikan peserta didik yang mencoba menemukan teknik baru dan hanya mengajarkan teknik yang sudah ada
  - d. Mengandalkan buku teks tanpa keterlibatan peserta didik dalam praktik
31. Ciri utama gaya penemuan konvergen adalah pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri solusi atau jawaban yang benar melalui serangkaian petunjuk dan informasi yang disediakan oleh guru. Dari uraian di atas ketrampilan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik di bawah ini kecuali?
- a. Ketrampilan berpikir kritis
  - b. Ketrampilan analitis
  - c. **Ketrampilan manipulatif**
  - d. Ketrampilan evaluatif
32. Contoh penerapan gaya mengajar penemuan konvergen dalam pembelajaran PJOK adalah?
- a. **Mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memilih satu strategi terbaik dari beberapa opsi yang diberikan untuk mencapai tujuan permainan**
  - b. Peserta didik diajak untuk menjelajahi berbagai teknik dalam permainan tanpa panduan
  - c. Mengajarkan satu teknik permainan secara langsung tanpa diskusi

- d. Memberikan latihan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memperhatikan hasil
33. Dalam menentukan isi pembelajaran apa yang harus dilakukan oleh peserta didik?
- a. Mengikuti semua instruksi guru
  - b. Mengabaikan umpan balik
  - c. Mengidentifikasi topik dan materi
  - d. Bergantung pada guru
34. Peserta didik diminta untuk menciptakan permainan olahraga baru. Mereka akan merancang aturan, menentukan peralatan yang dibutuhkan, dan mempresentasikan permainan mereka pada kelas. Dari penjelasan di atas merupakan salah satu penerapan gaya mengajar?
- a. Gaya mengajar konvergen
  - b. Gaya mengajar divergen
  - c. Gaya mengajar latihan
  - d. Gaya mengajar penemuan terpimpin
35. Dalam pemecahan masalah untuk menemukan jawaban peserta didik harus mampu berpikir kritis dan inovatif, kemampuan apa yang ditembak dari gaya penemuan divergen?
- a. Psikomotorik
  - b. Sosial emosional
  - c. Afektif
  - d. Kognitif
36. Teknologi dapat berperan dalam mendukung gaya mengajar contoh dari kolaborasi antara teknologi dan gaya mengajar divergen yang bisa dikembangkan oleh peserta didik adalah?
- a. Membuat proyek kelompok menggunakan aplikasi presentasi dan platform digital
  - b. Mengerjakan tugas individu tanpa berdiskusi dengan teman
  - c. Menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi tanpa bantuan teknologi
  - d. Menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar
37. Guru memberikan permasalahan nyata peserta didik diminta untuk menganalisis dan menawarkan berbagai solusi. Pernyataan tersebut merupakan variasi penemuan dalam gaya mengajar divergen yaitu?
- a. Proyek kreatif
  - b. Brainstorming
  - c. Studi kasus
  - d. Penelitian mandiri

38. Dalam gaya mengajar program individu yang dirancang peserta didik pengambil keputusan utama dalam pembelajaran adalah?
- Guru
  - Peserta didik**
  - Partner
  - Guru dan peserta didik
39. Peran guru dalam gaya mengajar program individu yang dirancang peserta didik adalah?
- Memberi keputusan terhadap materi pembelajaran
  - Memberi rancangan program kepada peserta didik
  - Menentukan kurikulum yang telah ditetapkan
  - Mendukung dan membimbing peserta didik dalam merancang pembelajaran mereka**
40. Tujuan dari gaya mengajar program individu dalam konteks latihan secara individu adalah?
- Membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan sesuai dengan kemampuan mereka**
  - Mengharuskan semua peserta didik mengikuti latihan yang sama
  - Meningkatkan kompetisi antara peserta didik
  - Mengurangi waktu latihan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
41. Apa tugas guru yang harus dilakukan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran dalam gaya mengajar program individu?
- Memberikan solusi tanpa melibatkan peserta didik
  - Menganti topik lain agar mereka tidak frustrasi
  - Mendiskusikan berbagai pendekatan untuk membantu peserta didik**
  - Memaksa peserta didik mengikuti rencana yang sama dengan teman-teman mereka
42. Sebagai guru langkah apa yang bisa dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar mereka percaya diri untuk tampil?
- Membiarkan peserta didik berlatih secara mandiri
  - Memberikan pujian dan umpan balik setiap usaha peserta didik**
  - Menetapkan standar pada peserta didik
  - Tidak melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan
43. Peserta didik bebas membuat semua keputusan dalam pembelajaran, sehingga dari penerapan gaya mengajar ini pengembangan ketrampilan yang didapat adalah?
- Inovatif
  - Kritis

- c. Kreatif
  - d. Mandiri
44. Dalam gaya mengajar yang diprakarsai peserta didik karakteristik utamanya adalah?
- a. Inisiasi dan keinginan peserta didik
  - b. Pendorong kreativitas
  - c. Bimbingan dari guru
  - d. Peningkatan pemahaman diri
45. Salah satu contoh inisiatif diri pada peserta didik dalam penerapan gaya mengajar yang diprakarsai peserta didik adalah?
- a. Menentukan tujuan pembelajaran pribadi
  - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik pribadi
  - c. Memilih untuk melakukan proyek atau penelitian yang sesuai dengan minat mereka
  - d. Menggantungkan proses pembelajaran pada guru

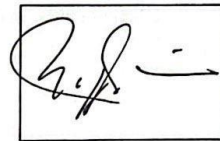
## Lampiran 10. Hasil Pengerjaan Tes Responden

### LEMBAR SOAL

#### INSTRUMEN PENELITIAN

##### A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Asrofi Matsum.*  
Umur : *33 th.*  
Jenis Kelamin : *Laki - Laki*



##### B. Petunjuk Pengisian Soal

Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu guru PJOK untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.

1. Bacalah soal dengan teliti
2. Berikan tanda silang (x) pada jawaban yang anda pilih pada pilihan a, b, c, atau d.

- 
1. Mengapa penting bagi guru PJOK untuk membuat keputusan sebelum tindakan mengajar?
    - a. Agar siswa tidak merasa bosan
    - Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai rencana
    - c. Agar guru dapat berbincang-bincang dengan teman
    - d. Untuk menghindari penggunaan teknologi
  2. Dalam kegiatan pengajaran guru akan berinteraksi banyak dengan siswa, peran guru adalah?
    - a. Sebagai penyampai informasi
    - b. Sebagai figuran
    - Sebagai fasilitator dan pembimbing
    - d. Sebagai motivator
  3. Pada anatomi gaya mengajar terdapat kategori keputusan yang dibuat oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dari ke tiga kategori ini yang bukan termasuk adalah?
    - a. Sub-dampak (sub-impact)
    - b. Dampak (impact)
    - c. Pra-dampak (pre-impact)
    - Pasca-dampak (post-impact)
  4. Kemampuan guru untuk membuat keputusan yang tepat dalam pemilihan gaya mengajar akan berpengaruh kepada?
    - a. Emosional siswa

- Hasil belajar siswa
  - c. Motivasi siswa
  - d. Ketertiban siswa
5. Dampak dari keputusan guru yang tidak tepat dalam pemilihan gaya mengajar adalah?
- a. Keterlibatan siswa
  - b. Umpan balik yang efektif
  - c. Pengembangan ketrampilan
  - Kesulitan dalam penyesuaian
6. Muska Mosston menciptakan 11 jenis gaya mengajar yang dikenal dengan Spectrum of Teaching Styles tujuannya untuk?
- a. Mempusatkan pembelajaran pada guru
  - b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana
  - Memenuhi kebutuhan dan minat setiap siswa
  - d. Membantu pengembangan berbagai tujuan pendidikan
7. Spektrum gaya mengajar diciptakan secara spesifik yang didominasi dari guru hingga yang berpusat pada peserta didik, hal ini dipertimbangkan karena?
- Pengembangan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan peserta didik
  - b. Motivasi belajar peserta didik
  - c. Pengalaman belajar dalam PJO
  - d. Pembelajaran yang beragam
8. Kapasitas dasar manusia tercermin dalam struktur gaya mengajar yaitu kapasitas reproduksi dan kapasitas produksi, dari 4 hal dibawah ini yang bukan termasuk dalam kapasitas guru untuk mereproduksi gaya mengajar adalah?
- a. Mengulang pengetahuan yang diketahui
  - Menghasilkan berbagai ide
  - c. Meniru model
  - d. Melatih ketrampilan
9. Berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik menjadi salah satu alasan diciptakannya spektrum gaya mengajar, hal ini akan berpengaruh terhadap?
- a. Kebiasaan peserta didik
  - b. Penyesuaian diri peserta didik
  - c. Lingkungan belajar peserta didik
  - Keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik
10. Dibawah ini yang tidak termasuk dalam pengaruh penerapan kerangka pengajaran spektrum yang digunakan oleh guru adalah?

- a. Lingkungan pembelajaran yang inklusif
  - b. Kegiatan pembelajaran menarik
  - Pengurangan keterlibatan peserta didik
  - d. Pembelajaran yang efektif bagi semua peserta didik
11. Guru mengatur semua aspek pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, merupakan pengertian dari?
- Gaya Komando
  - b. Gaya Resiprokal
  - c. Gaya Inklusi
  - d. Gaya Ceramah
12. Dalam gaya mengajar komando tugas guru adalah?
- a. Membiarkan peserta didik mengeksplorasi materi pembelajaran
  - Bertanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya pembelajaran
  - c. Memberi tugas peserta didik untuk mencari tahu apa yang harus dilakukan
  - d. Menuntut peserta didik memberikan respon langsung
13. Peran peserta didik dalam gaya mengajar komando adalah?
- a. Mengabaikan perintah guru
  - b. Memberikan respon langsung
  - c. Melaksanakan tugas latihan
  - Mengikuti aba-aba yang diberikan
14. Gaya mengajar komando sering digunakan oleh guru PJOK karena?
- a. Pengendalian kelas yang efektif
  - b. Mendorong upaya kognitif atau kreatif
  - c. Penyampaian materi yang rumit
  - Untuk mengajarkan ketrampilan tertentu
15. Guru memberikan instruksi dan peserta didik diberi kesempatan untuk berlatih ketrampilan yang diajarkan merupakan pengertian dari gaya mengajar?
- a. Gaya Inklusi
  - b. Gaya Resiprokal
  - Gaya Latihan
  - d. Gaya Divergen
16. Dalam penggunaan gaya latihan pada pembelajaran PJOK peran peserta didik adalah?
- a. Memberikan respon langsung kepada guru
  - Berlatih sendiri dalam pembelajaran sesuai desain guru
  - c. Membuat desain latihan pada pembelajaran
  - d. Mengontrol waktu untuk melatih ketrampilan tersebut

17. Apa yang dimaksud gaya mengajar resiprokal?
- Gaya yang mengutamakan ceramah dari guru
  - Gaya yang sepenuhnya mengandalkan buku teks
  - Gaya yang hanya melibatkan aktivitas individu
  - Gaya di mana siswa saling mengajarkan dan belajar satu sama lain
18. Gaya resiprokal melibatkan peran antar peserta didik dengan temannya yaitu untuk saling memberikan umpan balik, peran peserta didik sebagai partner adalah?
- Aktif berkolaborasi dan saling mendukung dalam belajar
  - Memfokuskan diri hanya pada tugas individu
  - Menunggu instruksi dari guru sebelum bertindak
  - Menghindari interaksi dengan siswa lain
19. Dalam konteks gaya mengajar resiprokal, umpan balik yang diberikan oleh partner sebaiknya?
- Hanya bersifat positif tanpa kritik
  - Tidak diperlukan karena guru akan memberikan semua umpan balik
  - Konstruktif dan membantu dalam pengembangan pemahaman
  - Hanya berfokus pada kesalahan
20. Gaya ini melibatkan peserta didik bekerja dalam kelompok atau berpasangan, peserta didik saling mengajarkan dan memberi umpan balik satu sama lain. Dari uraian tersebut dalam gaya mengajar resiprokal peran peserta didik dibagi menjadi dua yaitu?
- Pengajar dan penonton
  - Partner pengajar dan partner belajar
  - Pemimpin dan pengikut
  - Siswa aktif dan siswa pasif
21. Impact dari gaya mengajar periksa diri (self-check) ini adalah pada peserta didik, guru hanya membuat keputusan pra dampak yaitu membuat kriteria. Apa yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan gaya ini?
- Peserta didik berlatih dan membandingkan penampilannya sendiri dengan kriteria yang sudah dibuat
  - Peserta didik menjelaskan kembali teori yang diberikan oleh guru
  - Peserta didik mengawasi teman sejawatnya pada saat berlatih
  - Peserta didik memberikan umpan balik kepada teman sejawatnya
22. Salah satu manfaat dari gaya periksa diri bagi peserta didik adalah?
- Kemudahan mengikuti instruksi tanpa penilaian diri

- b. Peserta didik tidak perlu melakukan latihan
  - Memungkinkan peserta didik diberi kebebasan untuk memilih tugas-tugas praktik
  - d. Meningkatkan ketergantungan siswa pada guru
23. Bagaimana cara peserta didik menilai penampilannya sendiri dalam gaya ini?
- a. Menggunakan umpan balik dari guru tanpa refleksi pribadi
  - Membandingkan penampilan mereka dengan kriteria yang telah ditentukan
  - c. Mengandalkan penilaian teman sebaya tanpa evaluasi sendiri
  - d. Mengabaikan kriteria dan hanya menilai berdasarkan perasaan
24. Apa yang dimaksud dengan gaya mengajar inklusi?
- Gaya mengajar yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tanpa memandang tingkat kemampuan mereka
  - b. Gaya mengajar yang hanya fokus pada peserta didik berprestasi tinggi
  - c. Gaya mengajar yang mengutamakan ceramah dari guru tnpa adanya interaksi
  - d. Gaya mengajar yang membatasi interaksi antar peserta didik
25. Dalam gaya inklusi apa yang menjadi fokus utama penerapan gaya ini dalam pembelajaran PJOK?
- a. Mengutamakan kompetisi antara peserta didik
  - b. Menggunakan metode pengajaran yang sama untuk semua peserta didik tanpa penyesuaian
  - c. Hanya melibatkan peserta didik yang berprestasi tinggi dalam aktivitas fisik
  - Memastikan semua peserta didik termasuk yang memiliki kebutuhan khusus dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan
26. Yang harus dilakukan oleh guru dalam menerapkan tugas atau bentuk latihan di kelas adalah?
- a. Mendesain satu jenis tugas yang sama untuk semua peserta didik
  - Mendesain berbagai tugas/bentuk latihan sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda
  - c. Mengabaikan perbedaan kemampuan peserta didik dan hanya fokus pada materi pelajaran
  - d. Mengutamakan tugas yang sulit agar peserta didik dapat berkompetisi
27. Terkait dengan latihan peserta didik selama pembelajaran sebagai guru apa yang harus dilakukan?
- a. Mengahruskan semua peserta didik memulai latihan dari tingkat yang sama
  - b. Menyediakan hanya satu jenis latihan untuk semua peserta didik

- Memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memulai latihan pada tingkat kemampuannya sendiri
- d. Mengawasi tanpa memberikan pilihan dalam latihan
28. Guru mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri informasi atau solusi, guru berperan sebagai pemandu dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Merupakan pengertian dari?
- Gaya penemuan terbimbing
- b. Gaya inklusi
- c. Gaya latihan
- d. Gaya periksa diri
29. Contoh penerapan gaya penemuan terbimbing dalam pembelajaran PJOK adalah?
- a. Mengajarkan teknik permainan tanpa memberi kesempatan peserta didik untuk mencoba
- b. Menugaskan peserta didik untuk menghafal aturan permainan tanpa praktik
- c. Menghentikan diskusi dan langsung menunjukkan cara bermain
- Memberikan pertanyaan terbuka yang mendorong peserta didik untuk menemukan teknik dasar permainan melalui eksplorasi
30. Bagaimana cara guru mengarahkan peserta didik dalam proses penemuan terbimbing dalam pembelajaran PJOK?
- a. Memberikan instruksi langkah demi langkah tanpa memberikan kesempatan untuk eksplorasi
- Mengajukan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan solusi sendiri
- c. Menghentikan peserta didik yang mencoba menemukan teknik baru dan hanya mengajarkan teknik yang sudah ada
- d. Mengandalkan buku teks tanpa keterlibatan peserta didik dalam praktik
31. Ciri utama gaya penemuan konvergen adalah pemberian kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri solusi atau jawaban yang benar melalui serangkaian petunjuk dan informasi yang disediakan oleh guru. Dari uraian di atas ketrampilan yang dapat dikembangkan oleh peserta didik dibawah ini kecuali?
- a. Ketrampilan berpikir kritis
- b. Ketrampilan analitis
- Ketrampilan manipulatif
- d. Ketrampilan evaluatif

32. Contoh penerapan gaya mengajar penemuan konvergen dalam pembelajaran PJOK adalah?
- a. Mengarahkan peserta didik untuk mengidentifikasi dan memilih satu strategi terbaik dari beberapa opsi yang diberikan untuk mencapai tujuan permainan
  - b. Peserta didik diajak untuk menjelajahi berbagai teknik dalam permainan tanpa panduan
  - c. Mengajarkan satu teknik permainan secara langsung tanpa diskusi
  - d. Memberikan latihan yang sama kepada semua peserta didik tanpa memperhatikan hasil
33. Dalam menentukan isi pembelajaran apa yang harus dilakukan oleh peserta didik?
- a. Mengikuti semua instruksi guru
  - b. Mengabaikan umpan balik
  - c. Mengidentifikasi topik dan materi
  - d. Bergantung pada guru
34. Peserta didik diminta untuk menciptakan permainan olahraga baru. Mereka akan merancang aturan, menentukan peralatan yang dibutuhkan, dan mempresentasikan permainan mereka pada kelas. Dari penjelasan di atas merupakan salah satu penerapan gaya mengajar?
- a. Gaya mengajar konvergen
  - b. Gaya mengajar divergen
  - c. Gaya mengajar latihan
  - d. Gaya mengajar penemuan terpimpin
35. Dalam pemecahan masalah untuk menemukan jawaban peserta didik harus mampu berpikir kritis dan inovatif, kemampuan apa yang dituntut dari gaya penemuan divergen?
- a. Psikomotorik
  - b. Sosial emosional
  - c. Afektif
  - d. Kognitif
36. Teknologi dapat berperan dalam mendukung gaya mengajar contoh dari kolaborasi antara teknologi dan gaya mengajar divergen yang bisa dikembangkan oleh peserta didik adalah?
- a. Membuat proyek kelompok menggunakan aplikasi presentasi dan platform digital
  - b. Mengerjakan tugas individu tanpa berdiskusi dengan teman

- c. Menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi tanpa bantuan teknologi
  - d. Menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar
37. Guru memberikan permasalahan nyata peserta didik diminta untuk menganalisis dan menawarkan berbagai solusi. Pernyataan tersebut merupakan variasi penemuan dalam gaya mengajar divergen yaitu?
- a. Proyek kreatif
  - b. Brainstorming
  - c. Studi kasus
  - d. Penelitian mandiri
38. Dalam gaya mengajar program individu yang dirancang peserta didik pengambil keputusan utama dalam pembelajaran adalah?
- a. Guru
  - b. Peserta didik
  - c. Partner
  - d. Guru dan peserta didik
39. Peran guru dalam gaya mengajar program individu yang dirancang peserta didik adalah?
- a. Memberi keputusan terhadap materi pembelajaran
  - b. Memberi rancangan program kepada peserta didik
  - c. Menentukan kurikulum yang telah ditetapkan
  - d. Mendukung dan membimbing peserta didik dalam merancang pembelajaran mereka
40. Tujuan dari gaya mengajar program individu dalam konteks latihan secara individu adalah?
- a. Membantu peserta didik mengembangkan ketrampilan sesuai dengan kemampuan mereka
  - b. Mengharuskan semua peserta didik mengikuti latihan yang sama
  - c. Meningkatkan kompetisi antara peserta didik
  - d. Mengurangi waktu latihan peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran
41. Apa tugas guru yang harus dilakukan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran dalam gaya mengajar program individu?
- a. Memberikan solusi tanpa melibatkan peserta didik
  - b. Menganti topik lain agar mereka tidak frustrasi
  - c. Mendiskusikan berbagai pendekatan untuk membantu peserta didik

- d. Memaksa peserta didik mengikuti rencana yang sama dengan teman-teman mereka
42. Sebagai guru langkah apa yang bisa dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar mereka percaya diri untuk tampil?
- a. Membiarkan peserta didik berlatih secara mandiri
  - b. Memberikan pujian dan umpan balik setiap usaha peserta didik
  - c. Menetapkan standar pada peserta didik
  - d. Tidak melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan
43. Peserta didik bebas membuat semua keputusan dalam pembelajaran, sehingga dari penerapan gaya mengajar ini pengembangan ketrampilan yang didapat adalah?
- a. Inovatif
  - b. Kritis
  - c. Kreatif
  - d. Mandiri
44. Dalam gaya mengajar yang diprakarsai peserta didik karakteristik utamanya adalah?
- a. Inisiasi dan keinginan peserta didik
  - b. Pendorong kreativitas
  - c. Bimbingan dari guru
  - d. Peningkatan pemahaman diri
45. Salah satu contoh inisiatif diri pada peserta didik dalam penerapan gaya mengajar yang diprakarsai peserta didik adalah?
- a. Menentukan tujuan pembelajaran pribadi
  - b. Mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik pribadi
  - c. Memilih untuk melakukan proyek atau penelitian yang sesuai dengan minat mereka
  - d. Menggantungkan proses pembelajaran pada guru



## Lampiran 12. Dokumentasi




<b>Dokumentasi</b>	<b>Keterangan</b>
 	Dokumentasi pengambilan data di SMPN 1 Magetan




		
		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMPN 2 Magetan</p>
		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMPN 3 Magetan</p>



Dokumentasi pengambilan data di SMPN 4 Magetan

Dokumentasi pengambilan data di SMPN 2 Panekan

		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMPN 1 Panekan</p>
		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMPN 1 Ngariboyo</p>
		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMPIT Al Uswah Magetan</p>

		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMP IIS PSM Magetan</p>
		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMPN 1 Sukomoro</p>
		<p>Dokumentasi pengambilan data di SMPN 2 Sukomoro</p>



Dokumentasi  
pengambilan data di  
SMPN 1 Kawedanan